

**PERAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Guna Menulis Skripsi

Oleh:

MUHAMMAD HARUN NAJIB

2017102121

**PROGRAM STUDI/ JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Harun Najib
NIM : 2017102121
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah Di Pondok
Pesantren Darussalam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar Pustaka.

Apabila dikemudia hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024
Menyatakan

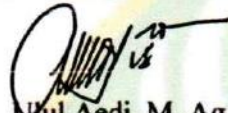


Muhammad Harun Najib
NIM. 2017102121

PENGESAHAN
PERAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Yang disusun oleh **Muhammad Harun Najib**. NIM. 2017102121 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam**. Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 23 April 2024. dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial**. dalam Ilmu **Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing



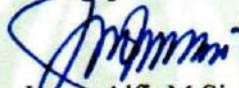
M. Aedi, M. Ag
NIP. 198705072020121

Sekretaris Sidang/Penguji II



M. Rifqi Atsani, M. Kom
NIP. 199112222022031002

Penguji Utama




Imam Alfi, M.Si
NIP. 198606062018011001

Mengesahkan,

Purwokerto, 25 April 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah, maka melalui surat ini saya sampaikan :

Nama : Muhammad Harun Najib
Nim : 2017102121
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah Di Pondok
Pesantren Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing



Ulul Aedi, M.Ag
NIP: 198705072020121006

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Muhammad Harun Najib

NIM. 2017102121

muhammadharunnajib@gmail.com

ABSTRAK

Peran Teknologi Informasi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas dakwah dan pendidikan agama. Dengan mengadopsi perangkat keras seperti monitor, PC, kamera, laptop, dan HP, serta memanfaatkan perangkat lunak berbasis media sosial seperti TikTok, YouTube, website, WhatsApp, Instagram, dan Facebook, pondok pesantren ini telah mampu menjangkau dan melibatkan masyarakat secara lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran teknologi informasi sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Metode penelitian ini berbasis kualitatif deskriptif. Instrument yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif, meliputi data reduksi, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi informasi dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darussalam telah memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, interaktivitas, memperluas jangkauan, dan kredibilitas pesan dakwah. Peran teknologi informasi dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darussalam telah berhasil mengintegrasikan berbagai perangkat keras dan lunak modern untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dakwah. Peran teknologi informasi seperti monitor, PC, kamera, laptop, dan HP sebagai perangkat keras yang menunjang kegiatan dakwah serta peran perangkat lunak yang berbasis media sosial seperti TikTok, YouTube, Website, WhatsApp, Instagram, dan Facebook, pesantren dapat menyebarkan pesan-pesan dakwah secara luas dan cepat kepada keberagaman audiens.

Kata Kunci: Peran Teknologi Informasi, Media Dakwah, dan Efektivitas dakwah

THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY AS A MEDIA FOR DAKWAH AT THE DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Muhammad Harun Najib
NIM. 2017102121
muhammadharunnajib@gmail.com

ABSTRACT

The role of Information Technology as a tool to increase the effectiveness of da'wah and religious education. By adopting hardware such as monitors, PCs, cameras, laptops and cellphones, as well as utilizing social media-based software such as TikTok, YouTube, websites, WhatsApp, Instagram and Facebook, this Islamic boarding school has been able to reach and involve the community more widely. This research aims to analyze and describe the role of information technology as a medium for da'wah at the Darussalam Islamic Boarding School Dukuhwaluh Purwokerto.

This research method is based on descriptive qualitative. The instruments used are observation, interviews and documentation. All data obtained was analyzed based on a qualitative approach, including data reduction, data display, drawing conclusions and verification.

The results of this research show that the role of information technology in the da'wah activities of the Darussalam Islamic Boarding School has had a significant impact on increasing the effectiveness, accessibility, interactivity, expanding the reach and credibility of da'wah messages. The role of information technology in the da'wah activities of the Darussalam Islamic Boarding School has succeeded in integrating various modern hardware and software to increase the effectiveness and efficiency of da'wah. The role of information technology such as monitors, PCs, cameras, laptops and cellphones as hardware that supports da'wah activities as well as the role of software based on social media such as TikTok, YouTube, Websites, WhatsApp, Instagram and Facebook, Islamic boarding schools can spread da'wah messages widely and quickly to a diverse audience.

Keywords: *Role of Information Technology, Da'wah Media, and Effectiveness of Da'wah*

MOTO

“Bila aku merasa harus membalas kejahatan orang terhadapku, aku teringat Rasulullah ketika beliau dilempari batu, dipukul, dan diusir dari Thoif, maka beliau hanya berdoa kebaikan dan hidayah untuk seluruh kampung tersebut, shalallahu alaihi wa sallam.”

-Habib Umar bin Hafidz-



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim'

Dengan menyebut nama Alloh yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya panjatkan puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan nikmat dan iman. Dengan rasa syukur dan ucapan alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada jujungan nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi seluruh umat islam.

Dengan ini saya persembahkan karya yang sederhana ini Kepada Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Munasir dan Ibu Jasiyem, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah lelah diberikan. Semoga persembahan ini menjadi bukti kecintaan dan penghargaan yang tulus dari hati, serta menjadi amal yang diberkahi oleh Allah SWT.

Lalu skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini. Dengan penuh rasa syukur dan pengabdian, karya ini disajikan sebagai bukti kesungguhan, ketekunan, dan perjuangan diri sendiri dalam menyelesaikan sebuah tahapan penting dalam perjalanan pendidikan. Persembahan ini khusus untuk diri sendiri, sebagai pengingat akan setiap upaya, perjuangan, dan pengorbanan yang telah dilakukan. Semoga karya ini menjadi cermin dari kegigihan, keberanian, dan keteguhan hati dalam menghadapi setiap tantangan. Dengan penuh keyakinan dan harapan, semoga setiap langkah yang diambil selanjutnya akan membawa diri ini kepada kesuksesan yang lebih besar dan ridha dari Allah SWT. Terima kasih kepada diri sendiri atas segala usaha dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga langkah selanjutnya dipenuhi dengan berkah dan kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warokhmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan sempurna bagi seluruh umat manusia.

Penelitian dengan judul "*Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam*" diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Teknologi Informasi, terutama di bidang Media Dakwah. Kami menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan hambatan yang kami hadapi. Namun, dengan kesungguhan, ketekunan, dan dukungan dari semua pihak, kami berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, kami berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang kami teliti. Kami juga menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Pada kesempatan yang luar biasa ini, peneliti sampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I. Kom, Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Ulul Aedi, M.Ag. Dosen pembimbing yang dengan ikhlas serta sabar membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kedua orang tua, Ibu Jasiyem dan Bapak Munasir serta keluarga tercinta yang telah membimbing, mendidik serta mendoakan saya sedari lahir
10. Kedua kakak saya, Faishal Lukmana dan Ghozy Mustofa yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan kelas KPI-C angkatan 2020 yang sudah menjadi keluarga
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam yang telah membimbing dan berperan penting dalam kepenulisan skripsi
13. Semua teman dan Pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam perjalanan penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 2 April 2024



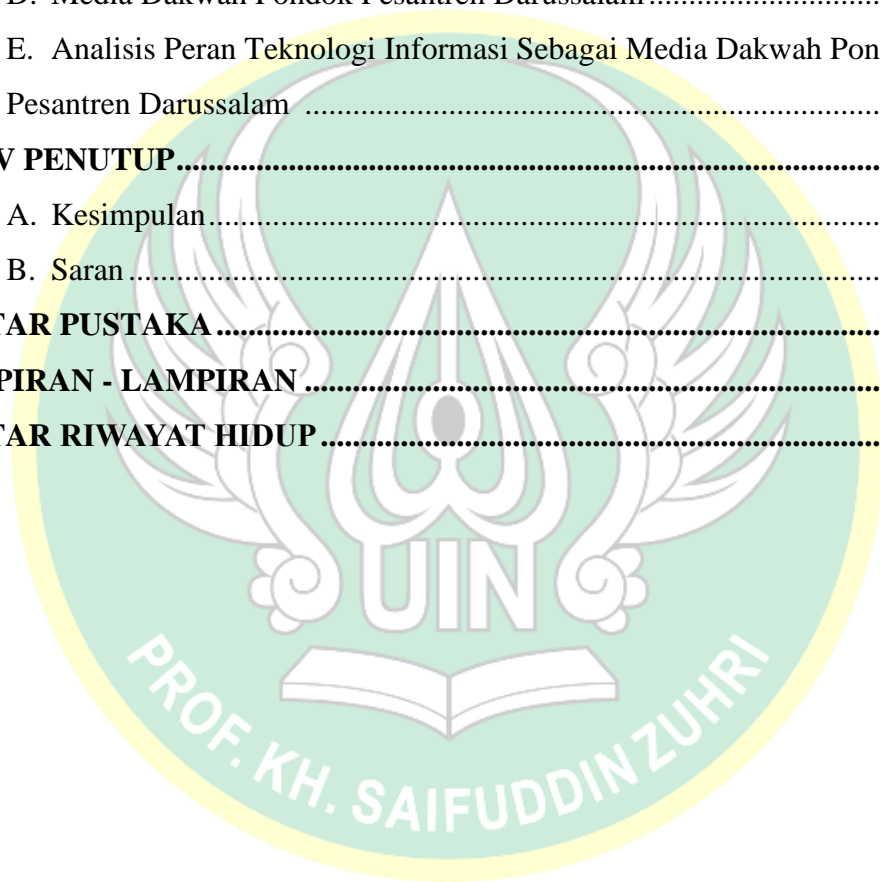
Muhammad Harun Najib

NIM. 2017102121

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Teknologi Informasi	12
B. Peran Teknologi Informasi	16
C. Dakwah.....	23
D. Media dakwah	30
E. Pondok Pesantren	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40

2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Pondok Pesantren	44
B. Sejarah Media Center of Darussalam	47
C. Teknologi Informasi Pondok Pesantren Darussalam.....	49
D. Media Dakwah Pondok Pesantren Darussalam	51
E. Analisis Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Darussalam	52
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN - LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	X



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Media Dakwah

Lampiran 4 : Struktur Pengurus Lembaga Media Center Darussalam

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan dalam kebutuhan masyarakat untuk membuat, mengelola, menyimpan dan mengomunikasikan sebuah informasi yang dibawa melalui pesan maupun memberikan informasi yang bertujuan untuk menyatukan komunikasi dalam data, suara, dan video menjadi sebuah pembelajaran.¹ Kegiatan teknologi informasi menjadi penunjang kemajuan masyarakat dalam menyimpan data dan mengakses secara cepat, masyarakat dapat menerima informasi, mengelola, menghasilkan, mencari, dan melakukan sebuah transmisi, sehingga dapat dikatakan zaman yang semakin maju manusia dimudahkan dengan adanya berbagai alat. Teknologi dapat menyampaikan berbagai macam informasi baik dakwah maupun kegiatan sehari-hari. Dengan adanya berbagai macam persoalan yang timbul menimbulkan berbagai macam cara dalam mengatasinya dan dengan adanya teknologi juga menjadi sebuah pembelajaran dalam penyimpanan maupun penyebaran informasi.

Teknologi informasi mempunyai banyak penafsiran dimana teknologi juga bisa diartikan sebagai piranti keras sehingga teknologi yang sistematis dapat memecahkan berbagai macam masalah, kemajuan teknologi memainkan peranan penting dalam pendidikan.² Sehingga dari penjelasan tersebut teknologi bisa disebut dengan segala perangkat keras yang mempunyai sifat bahwa teknologi dapat dilihat secara langsung oleh panca indra dan dapat dipegang, dengan kata lain sebuah alat yang mempunyai bentuk nyata. Kemajuan teknologi banyak mengandung pengaruh besar terhadap masyarakat, pada kenyataannya masyarakat sedikit bergantung pada teknologi informasi, teknologi informasi mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas

¹ Heri Susanto Dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019), Hlm. 14

² Heri Susanto Dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran*”.64

sehari-hari seperti halnya masyarakat yang dapat berhubungan secara langsung dengan adanya jarak yang jauh, baik informasi mengenai kehidupan sehari-hari maupun informasi yang hadir ditengah masyarakat yang mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh pencerahan dan keagamaan tanpa melihat secara tatap muka dan dapat diterima oleh masyarakat secara efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi yang mempunyai hubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penyebaran teknologi dapat mencakup semua perangkat lunak maupun perangkat keras.³ Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan perangkat keras maupun perangkat lunak yang dapat membantu kegiatan dengan mudah dan efektif. teknologi juga dapat menyimpan data yang penting maupun data yang sudah tidak diperlukan dalam memajukan kegiatan dakwah.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai sarana untuk melancarkan pelaksanaan program dakwah seperti Monitor, Pc, Kamera, Lensa, Video Shooting, Kabel Hdmi, Lighting, Laptop, Hp, Kabel video Capture, Tripod maka dengan adanya sarana penunjang kegiatan penyebaran agama, pondok pesantren Darussalam semakin tersorot oleh masyarakat.⁴ Kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darussalam dapat dikategorikan sebagai pondok modern. Dengan adanya peralatan yang menjadi penunjang dalam menyebarkan agama Pondok Pesantren akan mudah disorot dalam perkembangan dakwahnya.

Proses mencari ilmu yang ada di pondok pesantren adalah sehari semalam yang berada dibawah naungan pengasuh, pengajar, serta santri yang menjadi pengajar, sehingga pengajaran yang dilakukan kepada santri tidak berupa materi saja namun berbagai macam praktek kehidupan sehari-hari.⁵ Santri yang bertempat di pondok pesantren dapat digambarkan sebagai ruang lingkup keluarga yang bertempat di lingkungan masyarakat, dimana pengasuh dapat

³ Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi*. (Sidoarjo: Umisida Press, 2017), Hlm. 16

⁴ Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Rabu, 28 September 2022 Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto.

⁵ Ummu Karimah, 2018, *Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*, Jurnal Misykat, Volume 03, Nomor 01. Hlm. 142

dianggap sebagai orang tua santri. Pemberdayaan santri merupakan upaya meninggikan kualitas santri melalui kegiatan yang berguna untuk membratas, menghilangkan kemiskinan dan ketertinggalan.

Media dakwah dapat dikategorikan sebagai kegiatan dasar yang digunakan melalui saluran perubahan informasi pada islam dengan memanfaatkan kemajuan zaman sebagai aktivitas sosial dan budaya.⁶ Media dakwah menjadi pengaruh dalam kemajuan zaman dimana media dakwah dapat menyiarkan informasi dan mempengaruhi, mendidik, dan menghibur. Adanya fungsi dari media dakwah, kegiatan dakwah akan menjadi lebih banyak diterima masyarakat luas. Media dakwah akan menjadi sebuah jembatan dalam menyebarkan agama islam, karena masyarakat zaman dahulu mendapatkan informasi hanya melalui tatap muka namun dengan adanya kemajuan zaman masyarakat dapat menerima dakwah tanpa melalui tatap muka. Perkembangan agama islam dapat menyebar dengan mudah dan dapat menjadi pengaruh media dalam menyebarkan sebuah informasi. Media dakwah dapat menjadi penghubung yang bersifat terbuka, dimana masyarakat dapat melihat sebuah dakwah secara mudah. Media dakwah dapat membantu masyarakat, dengan adanya media yang berkembang sesuai kemajuannya dakwah dapat diterima kapan saja dan dimana saja. Dakwah yang diterima masyarakat sangatlah mudah, masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari namun masyarakat juga dapat menerima dakwah dengan memanfaatkan kemajuan media dakwah.

Pondok pesantren adalah sebuah bangunan yang mempunyai dasar rasa kepedulian dan rasa mandiri dalam membentuk pengajaran pada diri yang mempunyai landasan dalam kehidupan yang terjadi di lingkungan, juga menyalurkan sebuah kontribusi dengan melakukan kegiatan positif pada negara.⁷ Upaya yang dilakukan pondok pesantren mempunyai tujuan agar masyarakat mempunyai rasa kepedulian dan kemandirian untuk mengabdikan dirinya pada negara.

⁶ Moch Fakhruroji Dan Enjang Muhaemin, 2017, *Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Sosioteknologi, Volume, 16, No 1, Hlm. 87.

⁷ Ummu Karimah, 2018, *Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*, Jurnal Misykat, Volume 03, Nomor 01. Hlm. 144

Adanya kemajuan zaman media dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Darussalam menggunakan Website, WhatsApp, Youtube, Facebook dan Instagram sangat berpengaruh dalam menyebarkan sebuah informasi.⁸ Dakwah yang dilakukan pondok pesantren dapat menunjang masyarakat dalam mengakses media sebagai pengaruh dalam hidupnya, media menjadi kualitas yang sangat baik dimana pondok pesantren dan masyarakat merasa diuntungkan dalam informasi maupun kegiatan dakwahnya.

Pondok pesantren modern seperti Pondok Pesantren Darussalam menggunakan media teknologi yang bertujuan agar masyarakat internal maupun eksternal dapat mengakses informasi yang dibutuhkan.⁹ Dari uraian diatas media teknologi membawa pengaruh besar terhadap informasi yang dibutuhkan masyarakat, sehingga adanya informasi dapat meningkatkan minat calon santri untuk mendaftar pondok. Bahkan beberapa persentase santri yang sudah mendaftar, mereka terpengaruh adanya media teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut skripsi ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran teknologi sebagai penunjang kemajuan Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto di era milenial saat ini yang semakin berkembang, sehingga dapat memadukan pendidikan di pondok pesantren dengan kemajuan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi agama. Adapun hal tersebut dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”.

B. Penegasan Istilah

Dalam definisi penegasan istilah dibutuhkan sebuah penangkapan dan menyingkirkan penafsiran mengenai judul, serta menjadi penegasan dalam penelitian dengan definisi yakni :

⁸ Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Rabu, 28 September 2022 Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto.

⁹ Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Rabu, 28 September 2022 Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto.

1. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan ilmu yang digunakan untuk perancangan, pengembangan, dukungan, atau manajemen sistem informasi yang berbasis komputer, terutama mengenai peran piranti keras dan lunak.¹⁰ Dapat diartikan bahwa teknologi informasi adalah fasilitas berupa piranti keras dan lunak, sehingga mendukung kemajuan kualitas informasi kepada masyarakat secara cepat dan mendapatkan hasil berkualitas.

2. Media Dakwah

Media merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk membawa dan mengirim dari sumber kepada penerima sebuah pesan yang dituju. Adapun media dakwah merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan dakwah agar penyampaian dakwah dapat lebih efisien, dengan mengirimkan materi dakwah dengan mudah kepada penerima dakwah.¹¹ Media menjadi alat dalam kegiatan dakwah yang dapat menunjang kegiatan dakwah, yang menjadikan kegiatan dakwah akan lebih mudah.

3. Pondok Pesantren

Tempat penginapan yang digunakan santri merupakan sebuah tempat dengan sifat “zaman dulu” dengan mendalami sebuah ilmu mengenai Agama Islam dengan mengamalkannya menjadi pedoman kehidupan keseharian.¹² Dari uraian diatas Pondok Pesantren adalah tempat yang digunakan untuk menuntut ilmu agama serta digunakan dalam penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam adalah Pondok Pesantren yang maju dalam kegiatan media teknologi, dimana santri memanfaatkan kegiatan dakwahnya dengan mengikuti perkembangan zaman. Pondok Pesantren

¹⁰ Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi*. (Sidoarjo: Umisida Press, 2017), Hlm.36

¹¹ Yoga Tri Utomo, *Pengelolaan Media Dakwah Visual Instagram Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuaran* (Purwokerto: Uin Saizu Purwokerto,2021).

¹² M. Redha Anshari, *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. (Yogyakarta: K-Media 2021), Hlm. 10

Darussalam terletak di Desa Dukuwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.¹³ Pondok Pesantren Darussalam memiliki pendidikan Islam yang progresif dengan memanfaatkan media teknologi. Pondok pesantren ini menyesuaikan diri dengan perkembangannya. Pemanfaatan media teknologi oleh santri di Pondok Pesantren Darussalam menjadi salah satu ciri khasnya, menandakan komitmen pesantren ini menjalankan kegiatan dakwah yang relevan dengan konteks zaman. Pesantren yang mampu mengintegrasikan teknologi melalui kegiatan dakwahnya untuk mencapai jangkauan yang lebih luas dan efektif, terutama menjangkau generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam menentukan data, penelitian ini akan lebih fokus mencari informasi melalui fakta yang ada di lapangan. Objek utama dari penelitian ini membahas peran teknologi informasi sebagai kegiatan dakwah di Pondok Pesantren meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan upaya sistematis untuk memahami “Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan peran teknologi informasi sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

¹³ Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Pada Hari Rabu, 28 September 2022 Di Pondok Pesantren Darussalam Duku Waluh Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang nantinya akan memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

1. Kajian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi ilmu informasi dan ilmu dakwah.
2. Kajian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam teknologi informasi di Pondok Pesantren.
3. Penelitian ini menjadi referensi media dakwah.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian mampu menjadi bahan acuan pembinaan nilai-nilai yang terkandung dalam peran teknologi media dakwah.

1. Bagi Masyarakat

Khususnya pada sikap kemandirian bagi masyarakat. penelitian ini nantinya akan menjadikan pemahaman dalam mempermudah akses informasi, meningkatkan keefektifan dakwah, serta mampu menyediakan platform penyebaran agama melalui media.

2. Bagi Peneliti

Menjadi sarana sebagai pengalaman yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam.

3. Bagi Pengembangan Sistem

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar media teknologi di pondok dapat berkembang dalam kegiatan dakwah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sebuah teori yang berhubungan dengan adanya masalah dalam penelitian. Dengan adanya telaah pustaka akan menjadi acuan landasan kepenulisan. Dalam penelitian ini akan menjadi bahan pemikiran dalam

judul yang berkaitan dengan judul penulis, berfokus dalam sebuah pemanfaatan media. Berikut merupakan kajian yang menjadi acuan dalam meneliti yang digunakan menjadi landasan bahan dari penelitian ini;

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hari Wahyudi (2019) yang berjudul “*Strategi Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Dalam Pengembangan Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini yang berisi gambaran umum AIS Darussalam meliputi: sejarah berdirinya Arus Informasi Santri (AIS) Darussalam, visi dan misi (AIS) Darussalam, tujuan (AIS) Darussalam, program kerja Arus Informasi Santri Darussalam dalam bidang dakwah. Penyajian data dan analisis data tentang Strategi yang dilakukan pondok dalam mengembangkan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam. Adanya persamaan kajian ini dengan kajian yang sedang dilakukan adalah meneliti mengenai media dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan yaitu penelitian ini lebih fokus kepada pembahasan mengenai sejarah, perencanaan, dan sebuah pelaksanaan kegiatan, sedangkan penulis lebih kepada peran media dakwah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Yoga Tri Utomo (2021) yang berjudul “*Pengelolaan Media Dakwah Visual Instagram Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuaran*”.¹⁵ Hasil penelitian yang berisi mengenai perkembangan dengan adanya dakwah yang dilakukan melalui media sosial Instagram. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memahami pengaruh media terhadap perkembangan dakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini berupa aktivitas yang dilakukan dalam penelitian.

¹⁴ Hari Wahyudi, *Strategi Komunitas Arus Informasi Santri (Ais) Dalam Pengembangan Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* Dalam Skripsi (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2019).

¹⁵ Yoga Tri Utomo, *Pengelolaan Media Dakwah Visual Instagram Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuaran* Dalam Skripsi (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021)

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Gia Taratia (2022) yang berjudul *“Instagram Sebagai Media Dakwah”*.¹⁶ Hasil penelitian yang dilakukan melalui metode penggunaan media Instagram sebagai media dakwah. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan teknologi media dalam penyebaran agama. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yang dilakukan Gia Tarita fokus kedalam akun instagram @Yudhidol86 sedangkan penelitian ini akan meneliti mengenai Media Center Darussalam.

Keempat jurnal yang ditulis oleh Yedi Purwanto, Muhammad Taufi, Asep Wawan Jatnika (2017) yang berjudul *“Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa”*.¹⁷ Hasil dari jurnal tersebut mencakup mengenai pendidikan dakwah yang efektif dikalangan mahasiswa ITB dengan menggunakan teknologi informasi. Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai penggunaan teknologi dalam kegiatan dakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti media teknologi sebagai media dakwah yang ada di pondok.

Kelima Jurnal yang ditulis oleh Daeng Sani Ferdiansyah (2020) yang berjudul *“Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-NTB”*.¹⁸ Hasil Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pengembangan dakwah. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pemanfaatan teknologi informasi sebagai dakwah. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan media VCD, dan DVD sedangkan peneliti menggunakan media baru (new media).

Keenam jurnal yang ditulis oleh M. Ishaq Shamad (2017) yang berjudul *“Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Dakwah”*.¹⁹ Hasil

¹⁶ Gia Taratia, *“Instagram Sebagai Media Dakwah” Dalam Skripsi* (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

¹⁷ Yedi Purwanto, Muhammad Taufi, Dkk. 2017. *“Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa”*. Jurnal Sosioteknologi Vol. 16, No 1.

¹⁸ Daeng Sani Ferdiansyah, 2020. *“Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb Jurnal Vol. X11 No. 1*

¹⁹ M. Ishaq Shamad, 2017. *Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Dakwah”*. Jurnalisa Vol, 03 No 1.

dari jurnal tersebut mengenai pemanfaatan informasi dan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama memanfaatkan media informasi sebagai pengembangan dakwah. Penelitian ini lebih mendalami media teknologi, sedangkan jurnal tersebut lebih mengarah kepada dunia pendidikan.

Ketujuh jurnal yang ditulis oleh Rusli (2013) yang berjudul “*Peran Teknologi Informasi Dalam Aktivitas Dakwah*”.²⁰ Hasil dari penelitian ini yang berisi Penyampaian dakwah dengan media internet melalui interaksi, penyebaran, partisipan, dan mobilisasi. Persamaan yang digunakan peneliti adalah meneliti peran dan pemanfaatan media dalam meningkatkan eksistensi media teknologi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian, peneliti akan fokus dalam media yang ada di pondok, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusli mengarah kepada model dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika analisis berasal dari dampak pemeriksaan sejumlah bagian diantaranya yaitu:

- Bab pertama, yakni bab pendahuluan akan menyajikan beberapa kondisi dalam sejumlah pangkal terminasi masalah, poin pemeriksaan yang mendasari peneliti gunakan dalam sebuah penelitian. Bab pertama meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab kedua, yakni berupa landasan teori mengenai Peran Teknologi Informasi Media Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
- Bab ketiga, yakni metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data dengan tujuan menjawab rumusan masalah.

²⁰ Rusli, 2013, *Peran Teknologi Informasi Dalam Aktivitas Dakwah* Dalam Jurnal Al-Misbah, Vol. 9 No. 1.

- Bab keempat, yakni berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri penyajian data dan analisis data serta sub bab mengenai Peran Teknologi Informasi Media Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
- Bab Kelima, yakni penutup yang berupa kesimpulan dan saran. Saran akan menghasilkan sifat oprasional mengenai hasil dari penelitian.
- Bagian akhir skripsi akan memuat daftar kepustakaan, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

Kerangka teori merupakan variabel yang akan memudahkan dalam penelitian ini, dengan memfokuskan mengenai peran teknologi informasi sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

A. Teknologi Informasi

Menurut Martin, Teknologi Informasi bukan hanya mengenai perangkat keras maupun perangkat lunak, tetapi teknologi informasi juga mencakup mengenai penyimpanan, pemrosesan dan penyebaran.¹ Adanya teknologi informasi menurut martin masyarakat akan lebih mudah dalam mengakses penyebaran informasi. Perkembangan teknologi informasi semakin pesat dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Perangkat keras seperti komputer dan perangkat mobile, bersama dengan perangkat lunak yang inovatif, menjadi tulang punggung dari sistem teknologi informasi. Selain itu teknologi informasi tidak hanya mengubah cara kita bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga memberikan dampak besar terhadap struktur masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Pemahaman yang mendalam tentang aspek penyimpanan, pemrosesan, dan penyebaran informasi dalam konteks teknologi informasi menjadi kunci untuk mengoptimalkan manfaat dari perkembangan teknologi ini.

Perkembangan teknologi informasi, industri media dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi audiens dan kemajuan teknologi komputer serta internet. Audiens modern cenderung mengonsumsi konten melalui berbagai platform, seperti media cetak, penyiaran, dan internet. Oleh karena itu, industri media perlu membuka peluang baru dalam menjangkau audiens dengan menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi dan perilaku konsumen. Hal ini mengimplikasikan perlunya kerja sama antara berbagai divisi dalam media untuk menghasilkan

¹ Abdul Charir. *Pengenalan Teknologi Informasi*. (Yogyakarta : Penerbit Andi 2012).
Hlm. 2

konten yang dapat disesuaikan dengan berbagai platform. Menyoroti pentingnya adaptasi industri media terhadap kemajuan teknologi informasi guna memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang dalam era digital.² Perkembangan media dalam menghadapi audiens modern yang cenderung mengonsumsi konten melalui berbagai platform, seperti media cetak, penyiaran, dan internet, industri media diharapkan untuk beradaptasi dengan cepat dan membuka peluang baru dalam menjangkau audiens. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara berbagai divisi dalam media untuk menciptakan konten yang sesuai dengan preferensi dan perilaku konsumen serta disesuaikan dengan berbagai platform yang digunakan. Pentingnya adaptasi industri media terhadap perkembangan teknologi informasi guna tetap relevan dan memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang dalam era digital.

Teknologi informasi mencakup seluruh proses yang terlibat dalam penggunaan data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi mencakup segala sesuatu mulai dari pengolahan data, penyimpanan, dan pengaturan. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk berbagai kepentingan, baik itu pribadi, bisnis, maupun pemerintahan. Informasi yang dihasilkan oleh teknologi informasi ini menjadi kunci strategis dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.³ Berdasarkan uraian di atas teknologi Informasi mencakup proses dari pengolahan data hingga penyimpanan dan pengaturan informasi, dengan tujuan utama untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Penekanan pada peran informasi yang dihasilkan oleh teknologi informasi sebagai kunci strategis dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien menunjukkan pentingnya teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman yang baik tentang peran dan

² Jalu Wisnu Wirajati. *Strategi Konvergensi Media: Studi Kasus Transformasi Digital Harian Top Skor, Top Skor.Id, Dan Skor*, Jurnal Konvergensi Vol. 3 No. 1 (Februari 2022). Hlm. 165

³ Muhammad Fauzi, & Moh. Samsul Arifin. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam* Jurnal Al-Ibrah Vol. 8 No. 1 (Juni 2023). Hlm. 22

signifikansi teknologi informasi dalam konteks pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan.

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua bidang yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya membentuk suatu konsep yang dikenal sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang memiliki makna yang sangat luas. TIK mencakup segala aktivitas yang terkait dengan proses pengolahan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi melalui berbagai media dan perangkat. Baik itu dalam bentuk data, pesan, atau konten lainnya, TIK memainkan peran penting dalam memfasilitasi berbagai aspek kehidupan modern. Sebagai simbol kemajuan, TIK memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong perubahan di berbagai bidang keagamaan, serta memengaruhi cara kita berinteraksi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi elektronik yang terus berkembang.⁴ Berdasarkan teks di atas memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan erat antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi dalam konteks konsep yang lebih luas yang dikenal sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penjelasan mengenai cakupan TIK yang mencakup proses pengolahan, pengelolaan, dan transfer informasi melalui berbagai media dan perangkat memberikan pemahaman yang baik tentang keragaman aktivitas yang termasuk di dalamnya. Selain itu, penekanan pada peran penting TIK dalam memfasilitasi berbagai aspek kehidupan modern, termasuk dalam bidang keagamaan, menunjukkan relevansi dan signifikansi dari konsep tersebut dalam konteks masyarakat saat ini.

Media merupakan sebuah alat yang menjadi perantara dalam penyampain pesan komunikasi oleh komunikator kepada komunikan.⁵ Media menjadi salah satu kegiatan yang dapat menunjang manusia untuk menjadi lebih baik. Pentingnya pemahaman tentang media sebagai perantara komunikasi terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi persepsi dan pemahaman audiens

⁴ Muhammad Fauzi, & Moh. Samsul Arifin. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam*. Hlm. 22

⁵ Morissan, Dkk. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2010). Hlm. 35

terhadap pesan yang disampaikan. Peran media dalam membentuk opini publik dan membentuk budaya semakin signifikan. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang efektif harus mempertimbangkan peran dan karakteristik berbagai jenis media dalam mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

Menurut Hartono dalam sebuah media mempunyai 3 macam klasifikasi yaitu:

- a. Media Terucap merupakan sebuah alat yang dapat menyalurkan suara, contohnya radio, televisi, hp, dll.⁶ Media terucap, seperti radio, televisi, dan ponsel, menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi, dengan memanfaatkan saluran suara untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Keberagaman media terucap memungkinkan berbagai jenis konten, mulai dari berita hingga hiburan, disampaikan dengan berbagai gaya dan format
- b. Media Tertulis merupakan sebuah media tulisan maupun karya cetak. Contohnya media cetak, buku maupun pamflet.⁷ Media tertulis sebaiknya menggunakan tulisan sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan. Media cetak, seperti surat kabar dan majalah, serta buku dan pamflet, adalah contoh dari media tertulis. Kelebihan media tertulis terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan rinci dan mendalam, memungkinkan audiens untuk mengakses dan merenungkan pesan dengan lebih teliti
- c. Media Terlihat merupakan sebuah media berupa gambar yang dapat dilihat maupun didengar. Contohnya film, radio, tv, dll.⁸ Sementara itu, media terlihat menggabungkan unsur gambar dan suara untuk menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih menyeluruh. Film, televisi, dan media digital adalah contoh dari media terlihat yang memanfaatkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan pesan dengan dampak yang lebih besar. Keberagaman media terlihat

⁶ Hartono, Dkk. *Komunikasi Dakwah*. (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau 2011). Hlm.103

⁷ Hartono, Dkk. *Komunikasi Dakwah*. Hlm 103

⁸ Hartono, Dkk. *Komunikasi Dakwah*. Hlm.103

menciptakan ruang kreatif bagi perancang konten untuk menggabungkan aspek visual dan audio guna meningkatkan daya tarik dan pemahaman pesan. Secara keseluruhan, pemahaman tentang klasifikasi media ini membantu dalam merencanakan strategi komunikasi yang efektif, dengan memilih media yang paling sesuai untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu.

Klasifikasi media menjadi tiga kategori, yaitu media terucap, media tertulis, dan media terlihat, memberikan kerangka dasar untuk memahami berbagai bentuk komunikasi yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan kepada audiens.

B. Peran Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi memiliki peran signifikan dalam mengakomodasi perubahan. Penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, mempercepat proses penyelesaian masalah, serta meningkatkan produktivitas. Penggunaan media elektronik untuk menyampaikan pesan juga dapat memberikan layanan kepada masyarakat.⁹ Peran signifikan penerapan teknologi informasi mengakomodasi perubahan. Ditekankan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, mempercepat proses penyelesaian masalah, serta meningkatkan produktivitas. Selain itu, penggunaan media elektronik untuk menyampaikan pesan juga dapat memberikan layanan kepada masyarakat.

Peran teknologi informasi sebagai media penyebaran dakwah merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan metode dakwah itu sendiri. Teknologi informasi juga memberikan manfaat berupa kemudahan dalam mengakses informasi terkait dakwah.¹⁰ peran teknologi informasi sebagai

⁹ Dede Mirza & Lili Suryani. *Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Birokrasi* Jurnal Administrasi Publik & Bisnis Vol. 5, No. 1 (Maret 2023), 54

¹⁰ Yedi Purwanto, Dkk. *Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa*, Jurnal Sositologi Vol. 16, No 1 (April 2017), 100

sarana untuk menyebarkan dakwah dan sebagai metode pengembangan dakwah itu sendiri. Teknologi informasi juga memberikan manfaat, karena kemudahan akses informasi terkait dakwah. Ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak hanya memainkan peran sebagai media dakwah, tetapi juga memfasilitasi akses informasi bagi masyarakat untuk mendalami serta memahami dakwah lebih lanjut.

Menurut Abdul peran teknologi informasi dapat diuraikan sebagai sarana penghubung manusia, seperti:

- a. Penyebaran informasi yang cepat dapat merubah sesuai apa yang diketahui, dan mudah dipahami oleh banyak orang. Dampak ini memberikan sebuah penyampaian serta kepercayaan masyarakat dengan adanya informasi yang diberikan melalui media.¹¹ Pemahaman penyebaran informasi menjadi penting dalam menganalisis bagaimana informasi disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Sebuah media yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memahami cara menyusun pesan sehingga dapat merubah pemahaman dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.
- b. Aksesibilitas yang luas dapat dengan mudah dilakukan untuk menyebarkan melalui media melalui perasaan, sikap dan rasa emosional.¹² Dampak afektif media merujuk pada kemampuan media massa untuk memengaruhi perasaan, sikap, dan respons emosional audiens. Media memiliki kekuatan untuk menciptakan pengalaman afektif yang kuat, memicu reaksi emosional, dan membentuk sikap individu terhadap berbagai isu, produk, atau peristiwa. Penyebaran konten yang dirancang untuk membangkitkan emosi, media dapat menciptakan hubungan yang lebih dalam antara pesan yang disampaikan dan audiensnya.

¹¹ Abdul, Rahman, Dkk. *Komunikasi Massa*. (Yogyakarta: Pandiva Buku 2014). Hlm. 42

¹² Agung Risaldo, Ali Muhammad. *Peran Komunikasi Massa Dalam Meredam Isu-Isu Terkait Pemasyarakatan*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 3 (September, 2021): 981

- c. Interaktif dapat dilakukan apabila sebuah pesan yang disebarkan melalui media akan mendorong untuk melakukan perilaku manusia sesuai dengan informasi yang disampaikan melalui media.¹³ Interaktif mengacu pada tahap komunikasi, di mana pesan yang disebarkan melalui media memiliki tujuan untuk mendorong tindakan atau perilaku tertentu dari audiens. Interaktif mengarah pada dimensi perilaku atau respons yang diharapkan dari penerima pesan setelah menerima informasi dari media. Media dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku manusia dengan menyajikan pesan yang merangsang tindakan tertentu.
- d. Memperluas jangkauan penyebaran informasi melalui media dapat mempengaruhi wilayah jangkauan, sebagai sebuah permasalahan teknis mungkin mengakibatkan variasi dalam penerimaan pesan oleh audiens.¹⁴ Perbedaan dalam wilayah jangkauan media dapat menjadi tantangan teknis yang berdampak signifikan pada penerimaan pesan oleh audiens. Aspek geografis atau teknis dalam distribusi media, seperti perbedaan aksesibilitas atau ketersediaan infrastruktur, dapat menciptakan variasi dalam cara audiens berinteraksi dengan pesan yang disampaikan. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam memahami bagaimana audiens di berbagai wilayah merespons dan memahami konten media.
- e. Kredibilitas media dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, *trustworthiness* (dapat dipercaya), *currency* (kemutakhiran), dan bias. *Trustworthiness*, sebagai unsur tertinggi dalam dimensi kredibilitas, menekankan pada kepercayaan, akurasi, dan kejujuran dalam penyampaian informasi.¹⁵ Dari uraian diatas dalam dimensi *trustworthiness*, kepercayaan menjadi faktor utama yang membangun hubungan positif antara media dan audiens. Media yang memiliki reputasi sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya cenderung lebih berhasil membangun loyalitas dan kredibilitas jangka panjang di

¹³ Agung Risaldo, Ali Muhammad, 981

¹⁴ Ido Prijana Hadi., Dkk. *Komunikasi Massa*. (Jawa Timur: Qiara Media, 2021),88

¹⁵ Tristania, *Kredibilitas Media Sosial Dalam Pemberitaan Pemilihan Gubernur DKI Jakarta* Jurnal Pikom Vol. 18 No. 2 (Desember 2017): 78

kalangan pembacanya. Keakuratan informasi juga menjadi elemen penting dalam *trustworthiness*, karena audiens cenderung mempercayai media yang menyajikan fakta dengan tepat dan tanpa bias. Kredibilitas media tidak hanya memperhatikan apakah informasi tersebut mutakhir atau apakah terdapat unsur bias, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana media dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang akurat dan jujur. Fokus pada dimensi *trustworthiness* membantu membentuk landasan kuat untuk memahami sejauh mana media dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya oleh audiens.

Hal ini membuka peluang baru dalam pengalaman pengguna, memperkaya interaksi manusia dengan dunia digital. Selanjutnya, keberadaan teknologi informasi juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan aksesibilitas informasi.

Menurut Yumanizar berdasarkan peran tersebut dapat dilihat karakteristik media informasi, seperti:

1. Adanya partisipasi: media sosial memberikan ruang bagi partisipasi aktif dari pengguna, dengan mendorong umpan balik dan kontribusi dari individu, yang pada gilirannya memicu minat dan keterlibatan yang lebih besar dari berbagai kalangan.¹⁶ Media sosial telah menjadi platform yang memfasilitasi partisipasi aktif dari penggunanya. Memberikan ruang bagi umpan balik dan kontribusi dari individu, media sosial mendorong terciptanya keterlibatan yang lebih besar dari berbagai kalangan. Setiap orang dapat dengan mudah berinteraksi, memberikan pendapat, dan berbagi konten, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman digital mereka. Fenomena ini telah menciptakan lingkungan yang dinamis di mana informasi tidak hanya disampaikan dari satu sumber, tetapi juga dipertukarkan antar pengguna secara langsung, memperkuat interaksi

¹⁶ Yusmanizar, Thahir Haning, & Alimuddin Unde, dkk. Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar, Jurnal Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Vol. 06 No. 2 (November 2020). Hlm. 202

sosial dan memperluas jangkauan informasi yang disebarakan melalui media sosial.

2. Keterbukaan: Keterbukaan menjadi salah satu karakteristik utama dari media sosial, yang memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik, berpartisipasi aktif, serta berinteraksi dengan konten dan pengguna lainnya. Pengguna dapat dengan bebas membuat pilihan, memberikan komentar, dan berbagi informasi, menciptakan lingkungan yang dinamis di mana dialog dan pertukaran ide dapat terjadi secara langsung. Hal ini tidak hanya memperkuat keterlibatan pengguna, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas informasi dan menggalang komunitas yang beragam di dalam platform media sosial tersebut.¹⁷ Keterbukaan adalah salah satu fitur utama yang menjadi ciri khas media sosial, yang memfasilitasi partisipasi aktif pengguna dalam berbagai interaksi. Dalam lingkungan media sosial, pengguna memiliki kebebasan untuk memberikan umpan balik, berinteraksi dengan konten, serta berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Mereka dapat dengan mudah membuat pilihan, mengomentari, dan berbagi informasi, yang menyebabkan terjadinya dialog dan pertukaran ide secara langsung. Selain meningkatkan keterlibatan pengguna dalam platform tersebut, keterbukaan juga memperluas aksesibilitas informasi yang disajikan dan memungkinkan terbentuknya komunitas yang beragam. Keterbukaan menjadi aspek penting dalam memperkuat ikatan sosial di dalam media sosial, yang memainkan peran kunci dalam memperkaya pengalaman pengguna secara keseluruhan.
3. Percakapan: Percakapan menjadi elemen kunci dalam media sosial, yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara pengguna dan pengelola media sosial. Platform ini memberikan peluang bagi pengguna untuk berinteraksi langsung dengan pengelola media sosial, memungkinkan pertukaran ide, umpan balik, dan dialog yang aktif. Melalui komunikasi

¹⁷ Yusmanizar, Thahir Haning, & Alimuddin Unde, dkk. Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar, 202

dua arah ini, terjalinlah hubungan yang lebih erat antara pengguna dan pengelola media sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas interaksi dan pengalaman pengguna dalam platform tersebut.¹⁸ Percakapan merupakan salah satu komponen esensial dalam media sosial, yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengguna dan pengelola platform tersebut. Dalam konteks ini, media sosial menjadi wadah di mana pengguna dapat berkomunikasi secara langsung dengan pihak yang mengelola platform tersebut. Ini membuka peluang untuk pertukaran ide, umpan balik, dan dialog yang aktif antara kedua belah pihak. Melalui interaksi ini, hubungan antara pengguna dan pengelola media sosial menjadi lebih erat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan platform tersebut. Percakapan memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial dan memperkaya pengalaman pengguna di media sosial.

4. Komunitas: Media sosial memiliki kemampuan untuk membangun dan membentuk komunitas atau grup dengan cepat sesuai dengan keinginan perusahaan atau pengguna. Platform-platform ini menyediakan alat dan fitur yang memungkinkan pengguna untuk bergabung dalam kelompok yang memiliki minat atau tujuan yang sama, sehingga memfasilitasi pertukaran informasi, diskusi, dan kolaborasi di antara anggota komunitas tersebut. Media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk berinteraksi, tetapi juga menjadi wadah bagi pembentukan komunitas yang kuat dan beragam, yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun individu yang terlibat.¹⁹ Media sosial menjadi wadah yang efektif untuk membentuk dan memperkuat komunitas atau grup sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau pengguna. Platform-platform ini dilengkapi dengan beragam alat dan fitur yang memungkinkan

¹⁸ Yusmanizar, Thahir Haning, & Alimuddin Unde, dkk. Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar, 202

¹⁹ Yusmanizar, Thahir Haning, & Alimuddin Unde, dkk. Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar, 202

pengguna untuk bergabung dalam kelompok yang memiliki minat atau tujuan yang sama. Melalui fitur-fitur ini, pertukaran informasi, diskusi, dan kolaborasi antar anggota komunitas dapat dengan mudah terjadi. Media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk berinteraksi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk komunitas yang kuat dan beragam. Hal ini memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan yang ingin terlibat dengan audiens mereka, tetapi juga bagi individu yang ingin terhubung dengan kelompok yang memiliki minat yang sama.

5. **Konektivitas:** konektivitas menjadi salah satu aspek utama dari media sosial, yang mampu membentuk hubungan dan keterhubungan antara berbagai platform media sosial serta situs-situs lainnya. Kemampuan untuk terhubung dengan platform lain memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dan konten dari berbagai sumber secara langsung, meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan dalam konteks digital. Konektivitas ini, media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk berinteraksi secara internal, tetapi juga menjadi jembatan untuk menghubungkan pengguna dengan konten dan pengalaman yang lebih luas di internet.²⁰ Konektivitas merupakan salah satu aspek utama yang melekat pada media sosial, yang memiliki kemampuan untuk membentuk hubungan dan keterhubungan antara berbagai platform media sosial serta situs-situs lainnya. Konektivitas ini, pengguna dapat dengan mudah terhubung terhadap berbagai platform lainnya, yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dan konten dari berbagai sumber secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pengguna terhadap beragam konten digital, tetapi juga memperluas jangkauan dan keterlibatan mereka dalam konteks digital. Media sosial sebagai jembatan, pengguna tidak hanya berinteraksi dalam lingkup internal platform tersebut, tetapi juga terhubung dengan pengalaman dan konten yang lebih luas di internet secara umum.

²⁰ Yusmanizar, Thahir Haning, & Alimuddin Unde, dkk. Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar, 202

Sehingga, konektivitas menjadi faktor penting dalam menguatkan peran media sosial sebagai wadah interaksi dan akses informasi yang signifikan dalam era digital ini.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut Bakhial Khauli dakwah merupakan proses dalam meningkatkan ilmu agama dan menurut agama islam manusia akan mendapatkan ilmu untuk mencapai kebaikan yang bertambah. Dalam perspektif Bakhial Khauli, dakwah memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih bermoral. Peningkatan ilmu agama dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk mencapai tujuan ini, dengan harapan bahwa ilmu agama yang diperoleh akan mendorong manusia untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dakwah melibatkan dimensi ruang, waktu, dan manusia yang saling terkait, membentuk dasar untuk memahami perkembangan dan dinamika dakwah dalam Islam. Fokus utama terletak pada pelaku dakwah, di mana identifikasi dan analisis karakteristik, pemahaman, dan peran mereka memungkinkan pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran ajaran Islam.²¹ Dari uraian diatas dakwah mempunyai beberapa faktor-faktor penyebaran ajaran Islam dengan melibatkan, beberapa pertimbangan tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang dihadapi oleh pelaku dakwah. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini memungkinkan kita meresapi tantangan dalam menyebarkan pesan agama, serta menilai dampaknya terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Telaah teoretis ini

²¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media), 2

memberikan pondasi yang kokoh untuk memahami sejarah dakwah dalam Islam dengan melibatkan dimensi ruang, waktu, dan manusia.

Kegiatan dakwah mempunyai tujuan untuk mengajak manusia menuju jalan hidup yang baik melalui kegiatan sesuai dengan perintah Allah SWT.²² Dakwah memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu mengajak manusia menuju jalan hidup yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT. Dakwah sebagai bentuk komunikasi dan penyebaran ajaran Islam, bertujuan untuk membimbing dan menginspirasi individu agar mengadopsi nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dakwah adalah memperkuat ikatan spiritual dan moral antara manusia dengan Tuhan. Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya sekadar penyampaian informasi atau seruan, tetapi juga melibatkan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Pesan dakwah menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Allah SWT, dengan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan dakwah mencakup berbagai aspek, termasuk edukasi, sosialisasi, dan pembentukan karakter agar masyarakat dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku yang harmonis dengan ajaran Islam.

2. Menurut Ali Abri Unsur yang ada dalam kegiatan dakwah yakni:

a. Pelaku Dakwah (Da'i)

Dalam kegiatan dakwah memerlukan seorang Da'i yang akan menyampaikan dan mengajak orang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan ajaran Islam.²³ Adanya uraian tersebut dai merupakan orang yang mengajak dan menyeterukan kebenaran dalam Islam. Seorang Da'i merupakan seorang pembawa pesan Islam yang bertanggung jawab menyampaikan dan mengajak orang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan ajaran Islam. Da'i bukan hanya menjadi penyebar informasi, tetapi juga menjadi

²² Saputra & Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pt Grafindo 2011). Hlm. 1

²³ Ali Abri, Dkk. *Study Ilmu Dakwah*. (Pekanbaru: Suska Press 2008). Hlm. 69

teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari, memperlihatkan bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam tindakan nyata. Da'i memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Mereka harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, empati terhadap kebutuhan dan situasi individu, serta kepekaan terhadap konteks sosial yang berbeda-beda. Seorang Da'i mampu menjembatani pemahaman antara nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Karakteristik seorang dai yang harus dipunyai yakni:

1. Berdakwah menggunakan perasaan

Seorang dalam menyampaikan dan memaparkan materi dakwah dengan cara yang lemah lembut tanpa adanya unsur pemaksaan dan tidak ada kekerasan dalam kegiatan dakwahnya.²⁴ Dari poin diatas dapat diuraikan bahwa berdakwah menggunakan Pendekatan lemah lembut, kegiatan dakwah juga memungkinkan individu untuk merasakan keindahan dan kedamaian yang terdapat dalam ajaran Islam tanpa merasa terancam atau terintimidasi. Kegiatan dakwah yang dijalankan dengan lemah lembut membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam, memberikan kesempatan bagi transformasi positif, dan menciptakan kehidupan yang lebih bermakna sesuai ajaran Islam.

2. Menggunakan sunnah

Kegiatan penyampaian pesan dakwah dengan memperhatikan sunnah maka dakwah yang dilakukan mudah diterima oleh masyarakat.²⁵ Dalam konteks penerimaan pesan,

²⁴ Ali Abri, *Study Ilmu Dakwah*. 71

²⁵ Mukhlis Fathurrohman, Pendekatan Dakwah Dalam Membangun Mental Masyarakat Kota Surakarta (Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat Volume 6, No 1, 2023), 63

menggunakan sunnah dalam dakwah membuka pintu bagi keberlanjutan dan keberlanjutan perubahan positif. Sunnah tidak hanya mencakup aspek penyampaian pesan, tetapi juga mencakup etika dan moralitas yang harus dijunjung tinggi oleh seorang Da'i. Mengikuti teladan Nabi, seorang Da'i dapat membentuk hubungan yang lebih erat dengan masyarakat, menciptakan rasa kepercayaan, dan menjadikan pesan dakwah lebih meyakinkan. Selain itu, sunnah juga memperhatikan aspek kelembutan dan toleransi, sejalan terhadap prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya mendekati orang melalui kasih sayang dan kesabaran. Memperhatikan sunnah, seorang Da'i dapat menciptakan ruang dialog yang terbuka dan menerima berbagai perspektif tanpa menimbulkan konflik atau ketegangan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah yang memperhatikan sunnah dapat memberikan dampak positif yang mendalam pada penerimaan pesan oleh masyarakat.

3. Menyesuaikan bahasa yang digunakan

Penyampain dakwah dengan bahasa yang mudah dimengerti akan lebih cepat untuk diterima baik dari segi materi maupun perasaan yang disampaikan oleh seorang da'i.²⁶ Penyesuaian bahasa juga memberikan kemudahan dalam merangkul berbagai lapisan masyarakat. Menyajikan pesan dakwah menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan, penyesuaian bahasa dalam penyampaian dakwah bukan hanya tentang penyampaian pesan yang tepat, tetapi juga tentang membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam dan penerimaan yang lebih luas dari masyarakat. Seorang Da'i yang mampu beradaptasi dengan bahasa

²⁶ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (At-Tabasyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 2014), 113

audiensnya menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan relevan dalam konteks penyampaian pesan dakwah.

4. Menyesuaikan adab dalam berdakwah

Penyesuaian dalam dakwah seorang dai harus menjaga hak-hak orang tua, yang dimana dakwah yang disampaikan tidak mencampur materi yang disampaikan kepada orang tua namun materi tersebut malah disampaikan kepada anak kecil.²⁷ Menyesuaikan adab dalam berdakwah merupakan prinsip etika yang sangat penting dalam konteks penyampaian pesan keagamaan. Seorang Da'i yang berkomitmen untuk menjaga hak-hak orang tua menunjukkan kepekaan terhadap nilai-nilai kekeluargaan dan tata krama yang tinggi dalam Islam. Dalam konteks ini, penting bagi seorang Da'i untuk tidak mencampuradukkan materi dakwah yang ditujukan kepada orang tua dengan materi yang ditujukan kepada anak kecil. Seorang Da'i perlu memahami bahwa setiap anggota keluarga memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan yang berbeda, sehingga materi dakwah harus disajikan berdasarkan konteks dan karakteristik pendengar. Hal ini membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan harmonis.

5. *Mad'u* (Penerima Pesan)

Pesan yang disampaikan kepada penerima pesan memegang peran sentral dalam proses komunikasi, dan untuk memastikan dampaknya, pesan tersebut harus mampu mengesankan.²⁸ Adanya uraian diatas, Inilah sebabnya mengapa komunikator diharapkan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pendengar dengan menyajikan pesan yang memiliki

²⁷ Mustopa, *Adab Dan Kompetensi Dai Dalam Berdakwah*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 8 No.1 (Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwa),115

²⁸ Dwi Arini Yuliarti, Tantan Hermansah, Dan Fita Fathurokhmah, *Pola Komunikasi Persuasif Pemrosesan Informasi Dalam Fenomena Aktivitas Dakwah Komunitas Terang Jakarta*, Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam Vol. 2 No. 1 (2022), 52

daya tarik dan kesan mendalam. Pesan tersebut tidak hanya menjadi sekadar informasi, tetapi juga dapat menciptakan kesan yang kuat dalam benak penerima pesan. Kemampuan komunikator untuk mengemas pesan yang menginspirasi dan menarik perhatian menjadi kunci dalam mencapai efektivitas komunikasi yang maksimal.

6. *Maddah* (Materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan ajaran Islam yang menjadi inti dari penyampaian da'i kepada *mad'u*. Materi dakwah mencakup keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Materi dakwah memungkinkan mencakup berbagai sektor kehidupan, dan tujuannya mengajak individu untuk menjadi manusia yang sempurna, menerapkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*. Materi dakwah ini secara garis besar mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak.²⁹ Materi dakwah menjadi inti dalam penyampaian da'i kepada *mad'u*. Materi dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis, menawarkan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama. Materi dakwah menjadi pondasi untuk mengajak individu menjadi manusia yang sempurna, dengan menerapkan prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi munkar (mendorong yang baik dan mencegah yang buruk). Dalam cakupan yang lebih luas, materi dakwah memungkinkan mencakup berbagai sektor kehidupan, termasuk aspek akidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (moralitas). Materi dakwah berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan perilaku individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

²⁹ Ahmad Qudus Dalimunthe, *Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 1 (2023), 1419

7. *Wasilah* (Media dakwah)

Wasilah menjadi sarana utama untuk menyampaikan materi dakwah Islamiyah kepada penerima dakwah. Wasilah dapat berbentuk verbal atau lisan, tulisan, dan lukisan atau gambar, memberikan kemungkinan variasi dalam pendekatan penyampaian pesan keagamaan.³⁰ Wasilah dakwah Islamiyah menggunakan pendekatan verbal atau lisan yang memungkinkan interaksi langsung dan personal antara da'i (pemberi dakwah) dan penerima dakwah, menciptakan ruang untuk diskusi, dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks dakwah Islamiyah, wasilah berperan sebagai alat untuk mengantarkan pesan agama kepada masyarakat. Penggunaan variasi wasilah, seperti komunikasi lisan, tulisan, dan visual, mencerminkan upaya untuk mencapai audiens dengan cara yang paling efektif sesuai karakteristik mereka. Wasilah dalam bentuk tulisan menjadi penting dalam menyampaikan pesan dakwah secara tertulis, memfasilitasi penyebaran informasi dan pemahaman keagamaan yang lebih luas dan mendalam. Tulisan juga menciptakan warisan ilmiah dan literatur keagamaan yang dapat diakses oleh generasi selanjutnya.

8. *Thariqah* (Metode dakwah)

Metode dakwah memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep wasilah. Jika wasilah diartikan sebagai alat-alat yang digunakan untuk mengoperasikan atau menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah menjadi representasi dari metode yang diterapkan dalam proses dakwah. Thariqah mencakup pendekatan, strategi, dan langkah-langkah yang diambil untuk memberikan pesan dakwah kepada masyarakat. Sebagai metode, thariqah tidak hanya menjadi pedoman dalam

³⁰ Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah", 1419

menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga mencerminkan suatu sistematisitas yang memandu pelaksanaan dakwah agar dapat efektif dan terarah.³¹ Wasilah dan metode dakwah, menjadi penekanan pada representasi metode dalam bentuk thariqah. Wasilah dianggap sebagai alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam, sementara thariqah mencakup metode atau pendekatan yang diterapkan dalam proses dakwah. Thariqah, dalam konteks ini, mencerminkan suatu sistematisitas yang mengarahkan pelaksanaan dakwah agar dapat dilakukan dengan efektif dan terarah. Pendekatan dan strategi yang digunakan dalam thariqah mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan wasilah verbal atau lisan hingga implementasi metode tertulis atau visual. Pentingnya penerapan thariqah sebagai metode dakwah dapat diperdalam dengan mempertimbangkan pandangan ulama dan pemikir Islam terkemuka.

D. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media merupakan sebuah alat yang digunakan dalam menyajikan pesan yang akan membantu manusia dalam kegiatan belajar maupun mencari informasi.³² Dari teori diatas menjelaskan mengenai peran media sebagai alat yang mendukung kegiatan belajar dan pencarian informasi manusia. Pernyataan tersebut menekankan bahwa media bukan hanya sekadar sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat yang dapat memberikan bantuan proses belajar dan penelusuran informasi. Dalam konteks ini, media dianggap sebagai suatu elemen yang dapat memfasilitasi akses ke pengetahuan dan membantu meningkatkan pemahaman manusia.

³¹Aminudin. *Konsep Dasar Dakwah* Jurnal Al-Munzir Vol. 9, No. 1, (2016), 40

³² Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana 2004). Hlm. 11

Dakwah merupakan sebuah aktivitas penunjang dalam penyampaian agama islam kepada orang lain dengan baik dan bijaksana.³³ Teori diatas menjelaskan konsep dasar mengenai dakwah sebagai aktivitas yang mendukung penyampaian ajaran Islam kepada orang lain secara baik dan bijaksana. Teori ini menekankan pada aspek dakwah sebagai upaya penyebaran agama Islam melalui pendekatan yang baik, bijaksana, dan beradab. Dakwah dipahami sebagai suatu kegiatan yang bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga untuk memastikan bahwa penyampaian tersebut dilakukan dengan cara yang sopan, efektif, dan dapat diterima oleh audiens.

Adanya penjelasan tersebut, dapat diuraikan bahwa media dakwah adalah sebuah alat atau perantara yang digunakan dalam penunjang kegiatan dakwah.

b. Perkembangan Media.

Media telah ada dizaman Rasulullah Saw, dalam penyebaran agama islam Rasulullah menggunakan surat dalam penyampaiannya kepada raja-raja agar memeluk agama islam.³⁴ Keberadaan media pada zaman Rasulullah memberikan wawasan tentang kreativitas dan efektivitas dalam penggunaan sarana komunikasi. Dalam konteks ini, surat dianggap sebagai bentuk media yang memfasilitasi penyampaian pesan agama secara tertulis. Penggunaan media tersebut menunjukkan pemahaman Rasulullah terhadap kekuatan komunikasi tertulis dalam mencapai tujuan dakwahnya. Media menjadi bagian dari strategi komunikasi Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam. Penggunaan surat sebagai media komunikasi pada masa itu mencerminkan bahwa media telah menjadi alat penting dalam sejarah dakwah Islam sejak zaman Rasulullah.

³³ Susanto, H Dan Akmal, H. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat). Hlm. 15

³⁴ Ja'far Subhani. "*Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw*". (Jakarta: Lentera 2000). Hlm.

Pendekatan dakwah pada masa Walisongo memadukan kultur yang ada dengan menggunakan media wayang supaya dakwahnya mudah diterima masyarakat.³⁵ Pendekatan tersebut dikarakterisasi oleh upaya untuk memadukan kultur yang ada menggunakan media wayang guna mempermudah diterima dakwahnya oleh masyarakat. Pendekatan dakwah yang mencakup unsur-unsur budaya dan tradisi lokal menunjukkan pemahaman Walisongo terhadap konteks masyarakat yang mereka tuju. Penggunaan media wayang sebagai alat dakwah menandakan kecerdasan dan fleksibilitas mereka dalam memilih metode yang relevan dan dapat diidentifikasi oleh masyarakat setempat. Wayang menjadi bukti adanya media dakwah, agar dakwah yang disampaikan mudah diterima masyarakat.

Menurut Arifin Media baru biasa disebut dengan sistem jaringan komunikasi yang dapat menghubungkan manusia diberbagai macam daerah.³⁶ Adanya media baru sistem jaringan komunikasi mengacu pada perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan interaksi antar individu secara online melalui jaringan internet. Media baru seperti internet dapat meningkatkan manusia untuk mendapatkan sebuah informasi dengan mudah dan efisien, melalui platform sebagai berikut:

a. Website

Media website merupakan sebuah halaman yang menampilkan berbagai macam informasi baik berupa tulisan, animasi maupun video yang dirangkum dalam sebuah tempat untuk menghubungkan berbagai macam jaringan halaman.³⁷ Media website adalah sebuah halaman yang menampilkan berbagai informasi dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan, animasi, dan video, yang diorganisasikan dalam satu tempat untuk

³⁵ Agus Fatuh Wardoyo, 2021. “*Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah*” Jurnal Mamba’ul Ulum, Vol. 17 No. 2. Hal 1

³⁶ Arifin, Muhammad, 2006. *Dakwah Multimedia*. (Surabaya: Graha Ilmu Mulia). Hlm.

³⁷ Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia*”.107

menghubungkan berbagai jaringan halaman. Dalam konteks ini, media website adalah platform digital yang menyediakan ruang untuk menyajikan konten multimedia dan informasi kepada pengguna.

b. Facebook

Facebook merupakan sebuah layanan yang mencakup jaringan sosial menggunakan internet yang dapat mengundang, mengikuti dan menambahkan pertemanan.³⁸ Facebook menyajikan konsep bahwa Facebook merupakan sebuah layanan jaringan sosial yang menggunakan internet, memungkinkan pengguna untuk mengundang, mengikuti, dan menambahkan pertemanan. Dalam konteks ini, Facebook dikenal sebagai salah satu platform jaringan sosial yang memfasilitasi interaksi sosial antara pengguna. Dampak facebook terhadap komunikasi dapat diterapkan untuk lebih memahami peran Facebook dalam membentuk dinamika sosial.

c. Youtube

Media youtube merupakan media yang digunakan sebagai sarana penyebaran informasi yang memuat, berbagai macam klip video.³⁹ YouTube dikenal sebagai platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan berbagai macam konten video. Sebagai media sosial, YouTube menyediakan wadah untuk berbagai topik, mulai dari edukasi, hiburan, hingga vlog pribadi. Pengguna dapat mengakses informasi dan konten video yang relevan dengan kepentingan mereka.

³⁸ Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia*".109

³⁹ Hendra Jununawan, Nurdin Laugu, 2020. *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Vol. 4 No. 1. Hlm. 49

d. Instagram

Instagram adalah salah platform yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses, mengunggah berbagai macam koleksi foto maupun video.⁴⁰ Instagram dikenal sebagai platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi momen dalam bentuk foto dan video. Pengguna dapat mengunggah konten mereka sendiri, serta menjelajahi dan berinteraksi dengan konten dari pengguna lain

e. Whatsapp

Whatsapp adalah penyampaian pesan yang digunakan untuk menyebarkan berbagai macam komunikasi.⁴¹ WhatsApp memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, suara, gambar, dan video secara langsung antara satu sama lain. Selain itu, pengguna dapat membuat grup dan melakukan panggilan suara atau video. WhatsApp menjadi salah satu aplikasi komunikasi paling populer terhadap cara manusia berkomunikasi melalui media. WhatsApp dapat digunakan untuk menggali lebih dalam peran perubahan pola komunikasi dan interaksi manusia.

f. Tik Tok

TikTok merupakan platform aplikasi yang sangat efektif untuk menyebarkan dakwah di era digital saat ini. Melihat jumlah pengguna yang besar, terutama di kalangan remaja, serta karakteristik konten yang kreatif dan singkat.⁴² Adanya media tik tok menyebarkan dakwah di era digital lebih efektif, serta memiliki jumlah pengguna yang besar, terutama di kalangan remaja, dan konten yang kreatif serta singkat. TikTok memiliki potensi besar

⁴⁰ Hendra Jununawan, Nurdin Laugu, 2020. *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia.*, 50

⁴¹ Hendra Jununawan, Nurdin Laugu, 2020. *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia.*, 52

⁴² Shafa Tasya Kamilah, Putri Adiniyah Shoheh &, Dkk. Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora Vol.1, No.1 (Januari 2023). Hlm 60

sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak luas, terutama di kalangan generasi muda

E. Pondok pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah istilah yang menggabungkan "pondok" dan "pesantren," dengan "pondok" merujuk pada bangunan sederhana dan mungkin berasal dari bahasa Arab "fundūk" yang artinya penginapan sederhana. Secara umum, pondok sering digunakan sebagai tempat sederhana bagi pelajar yang tinggal jauh dari rumah. Pesantren sendiri berasal dari kata dasar "santri," menandakan tempat tinggal santri. Kedua istilah ini menciptakan citra tempat yang menyediakan akomodasi sederhana dan menjadi tempat tinggal khusus bagi santri yang mengejar pendidikan agama.⁴³ Makna "pondok" yang diartikan sebagai bangunan sederhana menciptakan konsep fisik pesantren yang mencerminkan kesederhanaan. Penjelasan bahwa kata "pondok" mungkin berasal dari bahasa Arab "fundūk" menambah dimensi etimologis, mengindikasikan hubungan penginapan sederhana atau tempat tinggal santri. Sejarah perkembangan pesantren sebagai tempat tinggal santri dan pusat pendidikan agama Islam dapat dijelaskan dengan merinci konsep Pondok Pesantren. Peran Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, menganalisis bagaimana istilah ini mencerminkan keunikan pendekatan pendidikan agama di lingkungan pesantren.

2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren, mempunyai fungsi dan tujuan dari kegiatan sosial dan penyebaran keagamaan, dengan memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat di sekitarnya.⁴⁴ Fungsi pesantren tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga memiliki dampak positif yang

⁴³ Riskal Fitri Dan Syarifuddin Ondeng, *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter* Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Vol. 2, No. 1 (2022), 44

⁴⁴ Maruf, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter* Jurnal Mubtadiin, Vol. 2 No. 2 (2019),96

signifikan pada berbagai lapisan masyarakat di sekitarnya. Salah satu fungsi utama pesantren adalah sebagai pusat pendidikan agama Islam. Pesantren berkontribusi dalam pembentukan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Pendidikan agama ini tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga praktik ibadah, etika, dan moralitas. Selain itu, pesantren juga memiliki peran penting dalam penyebaran keagamaan. Para santri yang belajar di pesantren menjadi bagian dari kegiatan dakwah dan pengembangan nilai-nilai keislaman di masyarakat. Pesantren bukan hanya sekadar lembaga pendidikan agama, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan penyebaran nilai-nilai keagamaan yang memberikan dampak positif yang luas pada masyarakat di sekitarnya.

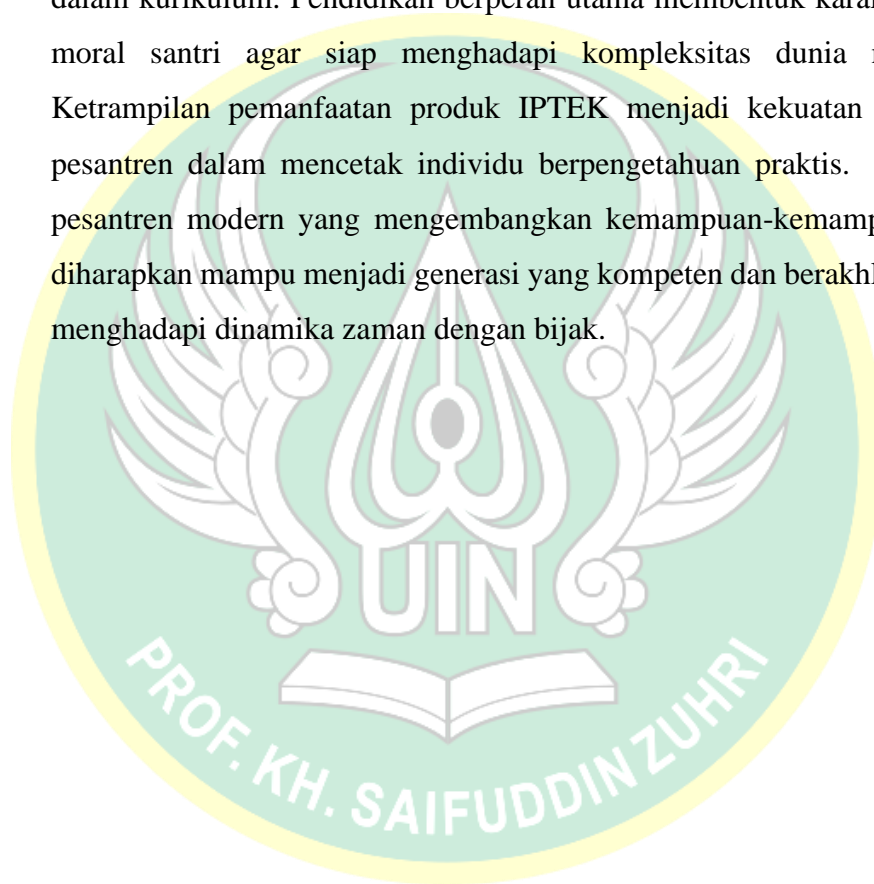
3. Dampak positif adanya pondok pesantren modern

Dampak positif pondok pesantren modern dalam konteks respons terhadap kebutuhan masyarakat saat ini mengharuskan adanya serangkaian keterampilan. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan pola dan dampak yang akan muncul, dengan tujuan menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berakhlak baik. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki efek positif dan negatif, maka diperlukan sejumlah strategi, seperti merangsang kreativitas, mengembangkan IPTEK, melakukan proses pendidikan, mengasah ketrampilan pemanfaatan produk IPTEK, dan menjalin hubungan erat antara ajaran agama dan IPTEK.⁴⁵ Pentingnya pondok pesantren modern dalam memenuhi tuntutan masyarakat saat ini menekankan perlunya pengembangan kemampuan khusus. Hal ini termasuk kemampuan memahami dan merespons perubahan, serta mengantisipasi dampaknya untuk menghasilkan generasi berkeilmuan, berakhlak, dan berakhlak baik. Di era kompleks ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren perlu

⁴⁵ Dr. Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1 (2015), 65

menyusun strategi holistik melibatkan motivasi kreativitas, pengembangan IPTEK, pendidikan, ketrampilan pemanfaatan produk IPTEK, serta integrasi ajaran agama dan IPTEK. Motivasi kreativitas menjadi dasar penting dalam pondok pesantren, menginspirasi santri untuk berpikir inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

Pengembangan IPTEK menjadi bagian tak terpisahkan, memastikan pemahaman dan integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurikulum. Pendidikan berperan utama membentuk karakter dan moral santri agar siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Ketrampilan pemanfaatan produk IPTEK menjadi kekuatan pondok pesantren dalam mencetak individu berpengetahuan praktis. Pondok pesantren modern yang mengembangkan kemampuan-kemampuan ini diharapkan mampu menjadi generasi yang kompeten dan berakhlak, siap menghadapi dinamika zaman dengan bijak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang akan dilakukan yakni penelitian *Field Research* atau bisa disebut juga dengan penelitian yang dilakukan dilapangan, dimana peneliti akan terjun secara langsung ke tempat lokasi untuk meneliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang diperlukan dalam penelitian.¹ Penelitian jenis *Field Research*, atau yang sering disebut sebagai penelitian lapangan, merupakan pendekatan yang melibatkan peneliti untuk terjun secara langsung ke tempat lokasi yang menjadi fokus penelitian. Metode ini menekankan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya, sehingga peneliti dapat mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan fakta-fakta yang relevan. Salah satu keunggulan utama dari penelitian lapangan adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang lebih mendalam dan kontekstual. Peneliti berada langsung di lapangan, untuk dapat merasakan realitas tempat penelitian, memberikan dimensi tambahan pada interpretasi data. Keakuratan dan kevalidan data juga dapat ditingkatkan karena peneliti dapat secara aktif terlibat dalam interaksi dengan responden atau obyek penelitian.

Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif pada sebuah kondisi obyek alamiah, peneliti merupakan instrumen terpenting, ikhtiar penghimpunan bukti dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis bukti menyimpan peraturan induktif/kualitatif yang terusan penelitiannya memerlukan penitik beratan pelajaran mulai sejak depan generalisasi.² Metode penelitian yang digunakan dalam konteks ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi obyek alamiah yang menjadi fokus penelitian. Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data, memerankan peran kunci dalam

¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), 2

² Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,10-11

mendapatkan pemahaman yang holistik dan kontekstual. Dalam penggunaan metode kualitatif deskriptif, penelitian memperhatikan obyek secara alami dan memahami konteksnya. Pendekatan triangulasi digunakan, di mana berbagai sumber data atau metode pengumpulan data digabungkan untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Proses analisis data dalam metode ini bersifat induktif dan kualitatif, di mana peneliti mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data tanpa terpaku pada kerangka konseptual sebelumnya. Peneliti, sebagai instrumen utama, memiliki peran kritis dalam menitikberatkan pada pelajaran yang dapat dipetik sepanjang penelitian. Generalisasi dalam konteks kualitatif deskriptif tidak bersifat umum seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan lebih terfokus pada pemahaman mendalam terhadap kasus atau fenomena yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam, terletak di Jl. Sunan Bonang No. 37, RT 03 RW 06 Desa Dukuwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Penulis akan melakukan penelitian disini karena penulis tertarik adanya peran Teknologi Informasi yang dapat berkembang pesat khususnya dalam media dakwahnya.

C. Sumber data

Dalam penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan sumber yang paling dibutuhkan dan sumber yang diperlukan apabila sumber tersebut dapat menjadi data yang digunakan. Adapun dua jenis yang yakni sumber primer dan sumber sekunder :

- a. Sumber Primer dapat memperlihatkan hasil yang sesuai dari sebuah data yang dilakukan namun sumber primer dapat menurun dari penelitian yang digunakan tersebut hanya dilakukan dan dibuat oleh pihak yang menyajikan sebuah data inti saja.³ Dalam hal ini, sumber informasi

³ Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,38

diperoleh melalui anggota media center darussalam selaku pelaksana yang ada di pondok pesantren darussalam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil Peran Teknologi Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Maka dari itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu: Riko Luis Antonio sebagai ketua MCD pada periode 2022-2023, Danu Naufal Angga Kusuma sebagai anggota dari MCD, Cahaya Mawadah Rohmah sebagai ketua pada periode 2023-2024 dan beberapa santri Pondok Pesantren Darussalam yang menjadi narasumber media dakwah pondok.

- b. Sumber Sekunder merupakan sebuah data yang didapat melalui sumber dari pihak kedua yang memahami dan mengetahui mengenai kegiatan yang menjadi sumber penelitian berupa kegiatan dan produksi. Hasil dari data yang publikasi, data base, lapangan dan sebagainya.⁴ Sumber sekunder penelitian, menjadi bentuk data yang diperoleh dari pihak kedua yang memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait dengan kegiatan atau topik yang menjadi fokus penelitian. Data yang dihasilkan dari sumber sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti publikasi, basis data, laporan lapangan, dan sumber informasi lainnya. Publikasi ilmiah atau laporan yang diterbitkan secara resmi seringkali menjadi sumber sekunder yang relevan. Artikel, buku, atau laporan penelitian yang telah melalui proses seleksi dan evaluasi dapat memberikan kontribusi data yang kredibel dan terverifikasi. Basis data yang menyimpan informasi terkait dengan kegiatan atau produksi juga merupakan sumber sekunder yang dapat diandalkan dalam mendukung penelitian. Sumber sekunder digunakan dalam penelitian ini agar mengetahui bagaimana penggunaan media dalam kegiatan Pondok Pesantren Darussalam.

⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,38

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi sebuah pedoman dalam data penelitian. Teknik dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menggabungkan teknik berupa pengumpulan data, yaitu observasi, interview dan pengarsipan.⁵ Dalam teknik pengumpulan data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini akan mendapatkan data yang lebih lengkap dari pada menggunakan satu atau dua teknik saja, dengan adanya gabungan data dan sumber maka data yang didapat akan maksimal dan sesuai fakta. diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut sugiyono dalam teknik observasi menggunakan metode pengumpulan data, memerlukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang akan berfokus mengenai sebuah kejadian, maupun gejala. Pemantauan dilakukan guna mengetahui gejala yang terjadi secara empiris.⁶ Berdasarkan sebuah penelitian pemantaun akan diistimewakan berperan menjadi dua, yaitu telaah partisipan dan non partisipan.⁷ Penelitian ini, penulis akan digunakan observasi non partisipasi yang akan dilakukan dengan cara memperhatikan, dan menyaksikan mengenai gejala yang ada maupun kejadian yang akan menjadi sebuah topik. Observasi akan dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti akan menggunakan penelitian secara terstruktur agar penelitian yang sedang dilakukan secara terancang dan sistematis, baik sebuah objek, waktu, dan tempat.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang dilakukan dalam mempertemukan data yang digunakan sebuah penelitian untuk mengetahui informasi agar mendapat hasil yang responden.⁸ Jenis teknik

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 241

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", 308.

⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", 145.

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif* ",137.

wawancara akan diklasifikasikan menjadi dua yaitu interview terstruktur dan tidak terstruktur.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian ini akan menggunakan penelitian interview tidak terstruktur secara sistematis, dimana penelitian akan mengambil garis besarnya dengan tujuan peneliti mendapatkan data informasi secara mendalam mengenai peran teknologi informasi dalam media dakwah yang terjadi di pondok pesantren darussalam.

Penelitian ini penulis mengambil Peran Teknologi Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Maka dari itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu: Riko Luis Antonio sebagai ketua MCD pada periode 2022-2023, Danu Naufal Angga Kusuma sebagai anggota dari MCD, Cahaya Mawadah Rohmah sebagai ketua pada periode 2023-2024, dan beberapa santri Pondok Pesantren Darussalam yang menjadi narasumber media dakwah pondok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah terjadi.¹⁰ Dokumentasi merupakan teknik pemilihan, pengolahan, dan pengumpulan data dengan berbagai macam bentuk berupa (catatan harian, biografi, peraturan, sejarah kehidupan) dan bisa berupa gambar (misalnya foto, gambar screenshot, pamflet, dll), maupun sebuah karya misalnya (sebuah gambar karya seni, patung, video, dll). Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan tersebut penelitian yang dilakukan memerlukan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang dimana data diperoleh berupa tulisan, gambar maupun sebuah karya seni yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", 138.

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", 329.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data peneliti apabila memilih teknik observasi maka subjeknya bisa berupa gerak, benda, atau sesuatu proses. Subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Media Center Pondok Pesantren Darussalam
- b. Santri Pondok Pesantren Darussalam
- c. *Mad'u* Media Center Darussalam

2. Objek Penelitian

Keseluruhan bentuk permasalahan yang terkandung dalam suatu penelitian disebut sebagai objek penelitian.¹¹ Objek penelitian ini adalah media teknologi yang ada di Pondok Pesantren Darussalam, sedangkan subjek penelitian Media Center Of Darussalam yang disingkat sebagai MCD. Menggunakan *teknik purposive* sampling yang merupakan sebuah penentuan sampel yang disertai dengan tujuan atau pertimbangan tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono teknik yang diperlukan dalam menganalisis data merupakan sebuah penelitian yang berupa sebuah kegiatan yang dilakukan dalam analisis yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif yang digunakan secara interaktif dan secara langsung dengan cara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal.¹²

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm, 369.

¹² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", 246.

Terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman, berupa :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah rangkuman dalam memilih berbagai hal yang penting dan berfokus pada peristiwa yang diperlukan, serta pelacakan tema dan pola. Sehingga data yang direduksikan menyajikan gambaran yang jernih serta mendapatkan kemudahan dalam melakukan pengambilan data yang digunakan berikutnya.¹³ Dalam hal ini, peneliti akan mengambil, memilih dan memfokuskan data yang didapat dengan penerapan pemanfaatan teknologi informasi media dakwah pada media center darussalam yang semestinya.

b. Penyajian Data

Penyajian Data adalah kegiatan yang digunakan dalam penyusunan informasi dari data yang telah penyusutan secara organisasi dan dirangkai melalui berbagai macam hubungan. kemudian data yang didapat dan disajikan menjadi lebih gampang dan lebih mudah dalam memahami. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono dalam sebuah penyampaian data penelitian kualitatif membutuhkan teks deskriptif, bagan, matriks, jaringan dan diagram.¹⁴ Dalam kajian ini peneliti akan memberikan data berupa bentuk rangkaian yang menggambarkan sebuah peristiwa yang terjadi secara runtut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah rangkaian gerakan yang dilakukan dengan adanya kebenaran. Setelah menentukan data dan memberikan data, Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah rangkaian terakhir dari penarikan sebuah pernyataan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang akan memberikan bukti masih kondisional dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung pengumpulan data lebih lanjut. Namun, kesimpulan yang dicapai pada

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif". 247.

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif". 249.

tahap pertama didukung oleh adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten.¹⁵ Penarikan dalam pernyataan penelitian kualitatif menanggapi rumusan masalah yang telah terjadi di dalam pengumpulan data, tetapi selalu dinyatakan sebagai kesimpulan tentative (kondisional) yang didukung oleh hasil-hasil data penelitian lapangan.



¹⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*". 329.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto yang berlokasi di Dukuhwaluh, Purwokerto, dan di bawah pengelolaan Yayasan Darussalam Sunan Bonang telah berdiri sejak tahun 2003. Pesantren ini mengadopsi pendekatan pembelajaran yang merupakan hasil kolaborasi antara metode pesantren salaf (yang bersifat tradisional) dan pesantren khalaf (yang lebih modern). Tujuan utama dari Pondok Pesantren Darussalam adalah melahirkan santri yang memiliki kecerdasan yang komprehensif. Secara umum, karakteristik dari Pesantren Darussalam mencakup:

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto berada dalam wilayah geografis yang spesifik di Jalan Sunan Bonang No. 57, desa Dukuhwaluh RT. 03 RW. 06, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53182. Keberadaan pesantren ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jalannya proses belajar mengajar karena beberapa faktor mendukung. Pertama, bangunan gedung pondok secara keseluruhan permanen. Kedua, lokasinya strategis di daerah yang relatif tenang dari kebisingan lalu lintas, memastikan kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Darussalam di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, dimulai oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H (sekitar bulan Mei 1994). Awalnya, di pemonjakan Haji Makkah, keduanya sepakat untuk memanfaatkan momen kemabruran haji dengan mendirikan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam.

Proyek ini terus berlanjut dengan pencarian lokasi dan persiapan bahan bangunan seluas 7090 meter persegi oleh Christian Bayu Aji (putra H. Djoko Sudantoko) pada tahun 1996 M. Pembangunan dimulai dengan pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta'mir, sambil menangani proses perolehan sertifikat tanah di BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Yayasan Darussalam kemudian didirikan pada tahun 1997 di bawah notaris Turman, S.H. dengan badan pendiri yang terdiri dari H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M, Hj. Indarwati Djoko Sudantoko, KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag., H. Prof Tholib, S.E., H. A. Yani Nasir, S. H. Aktivitas pembangunan dan kegiatan pesantren terus berlangsung dari waktu ke waktu. Pengajian rutin seperti selapanan senin wage malam selasa kliwon dan pembangunan Masjid Abu Bakar Ash-shidiq menjadi bagian dari perkembangan pesantren ini.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

Visi dari Pondok Pesantren Darussalam adalah "Mewujudkan kader muslim yang saleh, dengan keyakinan yang kokoh, konsisten dalam menjalankan ajaran Islam, berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang mendalam, serta memiliki keterampilan yang memadai." Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Darussalam mencakup:

- a. Menyempurnakan kader-kader muslim yang saleh dan salihah, yang memiliki keimanan yang kuat dengan penanaman nilai-nilai akidah Ahlulsunah wal Jamaah.
- b. Menyediakan sumber daya manusia yang memahami secara mendalam syariat Islam dan konsekuen dalam mengamalkannya di masyarakat.
- c. Menciptakan individu yang berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, yang mampu menjadi contoh teladan dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara.

- d. Menghasilkan individu muslim yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan wawasan yang luas, serta konsisten dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Pendidikan dan Pengajaran

Pondok Pesantren Darussalam menyelenggarakan dua program pendidikan utama, yakni Madrasah Diniyah (Madin) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Program Madrasah Diniyah (Madin) diikuti oleh santri yang secara resmi mendaftar, baik sebagai santri tetap maupun non-terdaftar di Pondok Pesantren Darussalam. Selain mempelajari materi keislaman, santri Madin juga menjalani pendidikan umum di Sekolah Menengah Atas (SMA)/setara dan Perguruan Tinggi di sekitar Purwokerto. Materi yang diajarkan di Madin meliputi Tajwid, Tafsir, Hadits, Fiqih, Ilmu Akidah, Tasawuf, Sejarah Islam, Ilmu Balaghah, Ilmu Alat, Ilmu Falak, praktik ibadah, dan topik lainnya. Sementara itu, TPQ Darussalam menasar anak-anak dari desa Dukuhwaluh dan sekitarnya dengan jadwal pelaksanaan sore hingga malam hari.

Pondok Pesantren Darussalam menawarkan tiga program jurusan, yakni Program Tahfidz, Bahasa, dan Kitab. Program Tahfidz ditujukan bagi santri yang ingin menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, Program Bahasa ditujukan bagi yang ingin mempelajari bahasa asing (Arab dan Inggris), sedangkan Program Kitab ditujukan bagi yang ingin mendalami ilmu agama dengan mempelajari kaidah-kaidah kitab klasik dan kontemporer.

Setiap calon santri wajib mengikuti Masa Orientasi Santri (Morsa) dan Placement Test sebelum masuk. Morsa bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Pondok Pesantren Darussalam, tata tertib, serta pengetahuan agama secara komprehensif. Placement Test

digunakan untuk menilai kemampuan dan pengalaman belajar calon santri agar bisa ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu, pondok pesantren juga menyediakan fasilitas untuk menyalurkan minat dan bakat santri melalui berbagai kegiatan. Program ekstrakurikuler dan komunitas telah didirikan di Pondok Pesantren Darussalam untuk menampung serta mengoptimalkan potensi santri. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan meliputi seni bela diri (Pencak Silat Pagar Nusa), Hadrah, Tilawah, Seni Lukis dan Kaligrafi, Tari Saman, Desain Grafis, Paduan Suara (D"Voice), serta berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, badminton, tenis meja, dan bola voli.¹

B. Sejarah Media Center of Darussalam

Media mencerminkan kemajuan teknologi dalam komunikasi dan informasi. Pengaruhnya bervariasi tergantung pada individu yang bersangkutan, karena dipengaruhi oleh pola pikir, sifat, dan budaya yang berbeda. Perubahan sosial dalam masyarakat mencakup upaya untuk meninggalkan unsur-unsur lama, membentuk yang baru, dan memperkuat nilai-nilai yang ada. Tanpa disadari, media telah membawa perubahan budaya dan memengaruhi pola pikir serta perilaku masyarakat. Di era saat ini, teknologi telah memberikan kemudahan bagi kita, dan kita dapat memanfaatkannya.

Sebagai santri kita dapat menggunakan media sosial untuk berdakwah. Mengandalkan literatur agama seperti buku dan kitab kuning sebagai pondasi, kita memiliki kekuatan tambahan untuk menyebarkan dakwah melalui media sosial. Hal ini karena santri memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola media sosial untuk mengawasi dan melawan penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, fitnah, dan berita

¹ Dokumentasi tentang biografi Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dalam buku *Memoar Abah Chariri Ulama yang Menginspirasi*.

negatif lainnya yang seringkali menyebar di platform media sosial. Dalam mengakui peluang dakwah melalui media sosial, beberapa santri dari Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh merespons positif. Melalui diskusi, Walid Nuzulul Al Hidayat, Qoshmal Aris Soda, dan Arby Wachid sepakat untuk mendirikan Komunitas Arus Informasi Santri Darussalam, yang kemudian dikenal sebagai Arus Informasi Santri (AIS) Darussalam pada tanggal 22 Juni 2017. Seiring berjalannya waktu, Arus Informasi Santri (AIS) Darussalam berkembang, dan pada akhir masa kepemimpinan Pondok Pesantren Darussalam tahun 2018, melalui keputusan komisi A (musyawarah santri), lembaga ini resmi diakui sebagai Lembaga Arus Informasi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto. Kemudian AIS Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 2022 berubah menjadi Media Center of Darussalam untuk menjadi nama secara komprehensif, Namanya tetap sebagai AIS yang bersناد pada Arus Informasi Santri Nusantara, untuk menjadi sebuah lembaga tidak bisa menjadikan AIS sebagai nama, sehingga berubah menjadi MCD yang nantinya menjadi pusat seluruh media-media pondok.

Komunitas ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, memperkenalkan keberadaan pondok pesantren, serta memperlihatkan kehidupan di dalam pesantren, baik dari sudut pandang santri maupun kiai, melalui platform media sosial. Saat ini, fokus utama kegiatan adalah menggunakan media sosial sebagai alat untuk penyebaran ajaran agama. Salah satu tujuan dari Media Center of Darussalam adalah menjadi tempat bagi penggiat media sosial santri untuk berinteraksi dan berdiskusi mengenai topik-topik dan isu-isu yang sedang hangat.

Kehadiran komunitas ini memahami banyaknya akun media sosial yang menyajikan berita tanpa proporsi yang tepat. Media Center of Darussalam juga berperan sebagai platform bagi para pengguna media sosial yang berbasis pada ahlussunnah wal jama'ah untuk menjaga kegiatan media dengan prinsip-prinsip yang damai dan Islami. Keberadaan pengurus dalam Media Center of Darussalam serta strategi-strateginya yang beragam,

diharapkan komunitas ini akan menjadi tempat yang diminati dan akan memperluas pemahaman baik di kalangan pesantren maupun masyarakat umum, serta mendorong penggunaan teknologi untuk kegiatan dakwah melalui media sosial.

Dalam praktiknya, Media Center of Darussalam memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. Visi: Meningkatkan Dakwah Ahlussunnah Waljamaah Melalui Digitalisasi.
- b. Misi:
 1. Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam sebagai pusat informasi.
 2. Mendorong keberadaan akun media sosial bagi Pondok Pesantren Darussalam sebagai pusat dakwah.
 3. Memperkaya kreativitas santri Pondok Pesantren Darussalam melalui media digital.²

C. Teknologi Informasi Pondok Pesantren Darussalam

Di Pondok Pesantren Darussalam, tersedia beragam perangkat teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran dan produksi konten multimedia. Diantaranya adalah monitor, PC (Personal Computer), kamera, lensa kamera, peralatan untuk video shooting, kabel HDMI untuk menghubungkan perangkat, peralatan pencahayaan (lighting), laptop, serta ponsel pintar (HP). Selain itu, terdapat juga kabel video capture yang digunakan untuk menangkap video dari berbagai sumber, seperti kamera atau perangkat lainnya. Tidak ketinggalan, terdapat tripod yang berfungsi sebagai penopang kamera atau perangkat lainnya agar dapat stabil saat pengambilan gambar atau video. Keseluruhan perangkat tersebut menjadi bagian integral dalam mendukung aktivitas pembelajaran dan produksi konten multimedia di Pondok Pesantren Darussalam. Keberadaan perangkat

² Hasil wawancara dengan Aiko Antonio Luis, Ketua Media Center of Darussalam pada tahun 2022 pada Senin, 26 Februari 2024

tersebut, para santri dan staf dapat melakukan kegiatan belajar dan berkreasi secara optimal dalam berbagai bidang, seperti fotografi, videografi, dan produksi konten digital lainnya. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan multimedia di kalangan pesantren serta mendukung proses pendidikan yang lebih interaktif dan menarik bagi para santri.

Ketersediaan beragam perangkat tersebut juga memungkinkan Pondok Pesantren Darussalam untuk melakukan berbagai kegiatan terkait produksi konten multimedia, seperti dokumentasi acara-acara keagamaan, pelatihan fotografi dan videografi, serta pembuatan materi edukatif. Adanya perangkat seperti kamera, lensa, dan peralatan video shooting, para santri dapat belajar tentang teknik pengambilan gambar dan pembuatan video dengan lebih mendalam. Selain itu, laptop dan PC digunakan untuk mengedit dan memproses hasil foto dan video, sehingga para santri dapat belajar tentang pengeditan multimedia secara praktis.

Penggunaan kabel HDMI juga memungkinkan para santri untuk melakukan proyeksi materi pembelajaran dari PC atau laptop ke layar monitor atau proyektor, memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Pondok Pesantren Darussalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran yang modern dan interaktif.

Selain untuk kegiatan pembelajaran, perangkat-perangkat tersebut juga digunakan untuk keperluan produksi konten dakwah dan sosial. Tim produksi, tim redaksi, dan tim publikasi menggunakan perangkat tersebut untuk menciptakan konten-konten multimedia yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama yang berkualitas, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan dakwah yang produktif di era digital ini.³

³ Hasil wawancara dengan Aiko Antonio Luis, Ketua Media Center of Darussalam pada tahun 2022 pada Senin, 26 Februari 2024

D. Media Dakwah Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam memanfaatkan beragam platform media sosial dan digital untuk menghubungkan dengan masyarakat dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Salah satu platform yang digunakan adalah YouTube, di mana Media Center of Darussalam mengunggah konten-konten berupa ceramah, kajian, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Memanfaatkan YouTube, Pondok Pesantren Darussalam dapat menjangkau pemirsa yang lebih luas dan memberikan akses kepada mereka yang tidak dapat menghadiri kegiatan langsung di pesantren.

Selain YouTube, Pondok Pesantren Darussalam juga aktif di platform media sosial lainnya seperti Facebook. Melalui halaman Facebook resmi mereka, pesantren membagikan informasi tentang berbagai acara, kegiatan, dan perkembangan terbaru di pesantren. Hal ini memungkinkan para pengikut dan anggota komunitas pesantren untuk tetap terhubung dan terinformasi.

Instagram juga menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darussalam. Mereka memanfaatkan Instagram untuk berbagi foto-foto kegiatan, momen-momen spesial, serta ceramah atau nasehat dari kiai-kiai pesantren. Platform visual ini, pesantren dapat menarik perhatian generasi muda dan memperluas jangkauan pesan-pesan keagamaan.

Tak hanya itu, Pondok Pesantren Darussalam juga menggunakan platform pesan instan seperti WhatsApp untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan anggota komunitas pesantren, termasuk santri, orang tua, dan staf. Grup WhatsApp menjadi tempat diskusi, pengumuman, dan koordinasi kegiatan, memudahkan interaksi dan pertukaran informasi di antara anggota pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam juga memanfaatkan kemajuan media, seperti media tik tok yang banyak digemari oleh generasi muda. Tik tok digunakan sebagai media informasi pendaftaran pondok, guna menambah minat masyarakat untuk mendaftar.

Selain platform-platform media sosial, Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki website resmi. Website ini berfungsi sebagai pusat informasi yang komprehensif tentang pesantren, menyediakan detail tentang sejarah, program-program, kegiatan, dan berita terkini. Adanya website, masyarakat umum dapat mengakses informasi tentang pesantren secara lebih terperinci dan terstruktur.⁴

E. Analisis Peran Teknologi Informasi sebagai media dakwah Pondok Pesantren Darussalam

Peran Teknologi Informasi dalam Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darussalam secara aktif memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi dalam kegiatan dakwahnya. Beberapa perangkat yang digunakan meliputi:

- a. Monitor: Media Center Darussalam menggunakan monitor tidak hanya sebatas untuk melihat, tetapi juga untuk mengedit konten dakwah, baik dalam bentuk presentasi maupun video. Dalam proses penyusunan konten, monitor menjadi alat utama yang memungkinkan penyesuaian dan penyajian informasi secara visual dengan lebih efisien. Bantuan monitor, kami dapat menampilkan pesan dakwah dengan lebih jelas dan menarik perhatian audiens lebih luas.
- b. PC (Personal Computer): Berperan sebagai perangkat untuk mengolah dan menyajikan materi dakwah. PC digunakan untuk keperluan seperti pembuatan presentasi, pengeditan video, dan penyimpanan data terkait dakwah.

⁴ Hasil wawancara dengan Cahaya Mawadah Rohmah, Ketua Media Center of Darussalam pada tahun 2023 pada Senin, 26 Februari 2024

- c. Kamera dan Lensa: Digunakan untuk merekam kegiatan dakwah dalam bentuk foto atau video. Penggunaan kamera dan lensa memungkinkan dokumentasi yang berkualitas tinggi dari berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan di pesantren.
- d. Video Shooting: Merupakan teknik pengambilan gambar dan video untuk dokumentasi atau produksi konten dakwah. Video shooting digunakan untuk menghasilkan konten-konten dakwah yang menarik dan berkualitas.
- e. Kabel HDMI: Digunakan untuk menghubungkan perangkat seperti PC atau kamera ke monitor atau layar proyeksi. Kabel HDMI memastikan konten dakwah dapat ditampilkan dengan kualitas visual yang baik dan dapat diakses oleh audiens dengan mudah.
- f. Lighting: Menjamin kualitas pencahayaan yang memadai dalam proses pengambilan gambar atau video. Pencahayaan yang baik sangat penting untuk menghasilkan gambar atau video yang jelas dan menarik.
- g. Laptop: Digunakan untuk mobilitas dalam menyusun materi dakwah, presentasi, atau editing video. Laptop memungkinkan para pengurus pesantren atau dai untuk bekerja secara efisien di mana pun mereka berada.
- h. HP (Handphone): Berfungsi sebagai perangkat portabel untuk komunikasi dan juga sebagai alat untuk mengakses berbagai platform media sosial. HP memungkinkan para pengurus pesantren untuk tetap terhubung dengan jamaah dan masyarakat luas, serta membagikan pesan dakwah secara real-time.
- i. Kabel Video Capture: Digunakan untuk menghubungkan kamera atau perangkat lain ke PC atau laptop untuk proses pengambilan gambar atau video secara langsung. Kabel Video Capture memfasilitasi proses pengambilan gambar atau video dari kamera langsung ke perangkat pengolah untuk editing atau penyimpanan.

- j. Tripod: Menopang kamera atau perangkat pengambil gambar agar stabil selama proses pengambilan gambar atau video. Tripod membantu dalam mendapatkan hasil rekaman yang lebih stabil dan berkualitas tinggi.

Perangkat teknologi informasi ini, Pondok Pesantren Darussalam dapat melakukan kegiatan dakwah dengan lebih efektif dan efisien, serta mencapai target audiens yang lebih luas.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini secara aktif memanfaatkan berbagai perangkat dan platform teknologi informasi dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Salah satu perangkat yang digunakan adalah monitor, yang berfungsi untuk menampilkan konten dakwah dalam bentuk presentasi atau video kepada audiens. Selain itu, PC (Personal Computer) juga menjadi perangkat yang penting karena digunakan untuk mengolah dan menyajikan materi dakwah, seperti pembuatan presentasi atau pengeditan video.

Kamera dan lensa juga memiliki peran vital dalam kegiatan dakwah di pesantren ini, dimana digunakan untuk merekam berbagai kegiatan dakwah dalam bentuk foto maupun video. Hasil rekaman ini kemudian diolah lebih lanjut melalui teknik video shooting, yang merupakan proses pengambilan gambar dan video untuk dokumentasi atau produksi konten dakwah. Proses penghubungan perangkat seperti PC atau kamera ke monitor atau layar proyeksi dilakukan melalui kabel HDMI, sehingga konten dakwah dapat ditampilkan dengan kualitas visual yang baik.

Selain perangkat keras, penggunaan perangkat lunak juga sangat penting dalam mendukung kegiatan dakwah di pesantren ini. Laptop digunakan untuk mobilitas dalam menyusun materi dakwah, presentasi, atau editing video di berbagai lokasi. Sedangkan HP (Handphone) berfungsi sebagai perangkat portabel untuk komunikasi dan juga sebagai alat untuk mengakses berbagai platform media sosial. Selain itu, kabel video capture

digunakan untuk menghubungkan kamera atau perangkat lain ke PC atau laptop untuk proses pengambilan gambar atau video secara langsung.

Secara keseluruhan, integrasi berbagai perangkat teknologi informasi tersebut telah membantu Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwahnya. Adanya perangkat keras dan lunak yang canggih serta beragam platform media sosial yang digunakan, pesantren ini mampu menyebarkan pesan-pesan dakwah secara efektif kepada khalayak yang lebih luas dan beragam, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pondok Pesantren Darussalam di Purwokerto memiliki infrastruktur teknologi informasi yang luas dan beragam untuk mendukung kegiatan dakwah mereka. Analisis data terkait dengan peran teknologi informasi dalam dakwah di pondok pesantren ini mengungkapkan beberapa hal yang relevan:

- a. Media Terucap (Ceramah, Tausiyah, Kajian):
 1. Penggunaan mikrofon dan speaker memungkinkan para ustadz untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada audiens secara langsung.
 2. Media ini menjadi penting dalam menjangkau dan berinteraksi langsung dengan para jamaah.
- b. Media Tertulis (Buku, Risalah, Pamflet):
 1. Penggunaan media elektronik dan cetak membantu pesantren dalam menyebarkan informasi agama kepada masyarakat secara luas.
 2. Website dan email menjadi saluran penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas di luar lokasi fisik pesantren.
- c. Media Terlihat (Video Dakwah, Presentasi Multimedia, Gambar):
 1. Penggunaan platform media sosial dan berbagai media visual membantu pesantren untuk menyampaikan pesan dakwah secara menarik dan jelas.

2. Video dakwah dan gambar-gambar yang menarik memperluas jangkauan dakwah ke generasi muda yang lebih terbiasa dengan media visual.

Peran Teknologi Informasi dalam Kegiatan Dakwah:

- a. Penggunaan monitor, PC, kamera, dan perangkat lainnya memungkinkan pesantren untuk membuat, mengedit, dan menyajikan konten dakwah dengan kualitas yang baik.
- b. Mobilitas yang diberikan oleh laptop dan HP memungkinkan para ustadz untuk bekerja secara efisien di berbagai lokasi dan platform media.
- c. Infrastruktur seperti kabel HDMI, kabel video capture, tripod, dan pencahayaan yang baik mendukung produksi konten dakwah berkualitas tinggi.

Analisis ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto telah mengintegrasikan teknologi informasi baik dalam kegiatan dakwah mereka. Penggunaan berbagai jenis media dan perangkat teknologi informasi telah membantu pesantren untuk mencapai audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif dan efisien. Pesantren dapat terus memperluas dampak positif dakwah mereka melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat.

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memanfaatkan teknologi informasi dengan sangat efektif dalam menjalankan kegiatan dakwah mereka. Berikut adalah analisis data terkait peran teknologi informasi di Pondok Pesantren.

- a. Penyebaran Informasi

Perangkat seperti PC, laptop, dan HP di Pondok Pesantren Darussalam telah berhasil mengoptimalkan efisiensi dalam menyebarkan dakwah. PC berperan sebagai pusat penyimpanan konten, yang memungkinkan pesantren untuk menyimpan beragam materi dakwah seperti tulisan, rekaman audio, dan video. Kemudian, laptop digunakan sebagai alat untuk mengedit konten tersebut

sebelum dipublikasikan secara online. Adanya laptop, proses editing dapat dilakukan lebih cepat dan efisien, sehingga memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan memiliki kualitas yang baik sebelum diunggah ke platform online.

Selanjutnya, HP berperan sebagai alat utama untuk menyebarkan konten dakwah. Melalui HP, pesantren dapat dengan mudah membagikan konten dakwah dalam berbagai format seperti teks, gambar, dan video kepada masyarakat luas. Hal ini memungkinkan pesan dakwah untuk mencapai audiens yang lebih banyak dan beragam, karena berbagai platform online dapat diakses melalui perangkat HP.

Peran teknologi informasi di Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses penyampaian dakwah, tetapi juga memperluas aksesibilitas dan jangkauan pesan dakwah itu sendiri. Peran teknologi informasi ini, Pondok Pesantren Darussalam dapat berpartisipasi aktif dalam menghadirkan pesan-pesan keagamaan dan moral ke dalam lingkungan online, di mana banyak masyarakat menghabiskan waktu mereka.

b. Aksesibilitas

Peran teknologi informasi seperti website dan media sosial, Pondok Pesantren Darussalam telah mengubah paradigma dalam menyebarkan informasi dakwah. Melalui website resmi dan akun media sosial yang aktif, pesantren dapat menjangkau masyarakat secara luas, terlepas dari batasan waktu dan lokasi. Masyarakat kini memiliki akses fleksibel untuk mengakses konten dakwah, baik itu berupa tulisan, gambar, maupun video, tanpa harus hadir secara fisik di lokasi pesantren. Hal ini memungkinkan pesan-pesan dakwah untuk menembus berbagai lapisan masyarakat, bahkan di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau secara konvensional.

Peran teknologi informasi juga dapat memperluas cakupan pesan dakwah itu sendiri. Penyebaran konten dakwah melalui

platform online, Pondok Pesantren Darussalam dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk generasi muda yang cenderung lebih terhubung dengan dunia digital. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan interaksi dua arah antara pesantren dan masyarakat, di mana masyarakat dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, atau bahkan berdiskusi secara langsung melalui platform online tersebut. Ini menciptakan lingkungan dakwah yang lebih inklusif dan dinamis, di mana pesan-pesan agama dapat disampaikan, dipahami, dan dibagikan secara lebih efektif dalam era digital ini.

c. Interaktif

Teknologi informasi, khususnya melalui media sosial dan pesan instan, telah mengubah cara Pondok Pesantren Darussalam berinteraksi dengan masyarakat. Kehadiran di platform-platform ini, pesantren tidak hanya menjadi penyedia informasi dakwah, tetapi juga menjadi bagian dari percakapan yang dinamis dengan audiensnya. Masyarakat dapat langsung memberikan tanggapan, bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami, atau bahkan memulai diskusi terkait pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini menciptakan hubungan dua arah yang sangat berarti antara pesantren dan masyarakat, di mana pertukaran gagasan dan pemahaman dapat terjadi secara cepat dan langsung.

Peran teknologi informasi dalam memfasilitasi interaksi langsung ini membuka pintu untuk keterlibatan masyarakat yang lebih aktif dalam dakwah yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Darussalam. Pesantren dapat lebih sensitif terhadap kebutuhan dan pertanyaan masyarakat, serta dapat memberikan jawaban atau klarifikasi secara tepat waktu. Selain itu, interaksi langsung ini juga memperkuat rasa kedekatan antara pesantren dan audiensnya, menciptakan ikatan yang kuat memperjuangkan penyebaran nilai-nilai dakwah dalam masyarakat secara lebih efektif.

d. Memperluas Jangkauan

Peran kamera dan video shooting memungkinkan Pondok Pesantren Darussalam untuk menciptakan konten dakwah yang menarik dan berkualitas tinggi. Merekam ceramah, diskusi, atau kegiatan dakwah lainnya, pesantren dapat menghasilkan materi yang informatif dan menginspirasi. Kemudian, dengan adanya platform online seperti YouTube, Instagram, atau situs web mereka sendiri, pesantren dapat menyebarkan konten tersebut ke berbagai wilayah dan bahkan lintas negara. Hal ini membuka peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak dapat menghadiri kegiatan langsung di pesantren, sehingga meningkatkan potensi penyebaran pesan dakwah secara global.

Peran teknologi informasi dalam memperluas jangkauan dakwah juga menciptakan kesempatan untuk interaksi yang lebih luas dan beragam. Melalui komentar, pesan langsung, atau bahkan kolaborasi dengan komunitas online lainnya, audiens dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pertukaran pemikiran terkait pesan dakwah yang disampaikan. Ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah secara geografis, tetapi juga memperkaya konten dengan berbagai perspektif dan pengalaman lingkungan dakwah yang lebih inklusif dan beragam secara global.

e. Kredibilitas Media

Pondok Pesantren Darussalam memperlihatkan pemahaman yang matang akan peran kredibilitas media dalam strategi penyebaran pesan dakwah mereka. Fokus pada produksi konten dakwah yang berkualitas tinggi dan pemilihan platform-platform yang terpercaya, pesantren secara aktif membangun kepercayaan masyarakat terhadap pesan-pesan yang mereka sampaikan. Tindakan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memperhatikan substansi pesan dakwah, tetapi juga memahami pentingnya faktor eksternal seperti reputasi

platform media dalam mempengaruhi cara pesan tersebut diterima dan dipercaya oleh masyarakat.

Kredibilitas media dalam strategi dakwah mereka, Pondok Pesantren Darussalam secara efektif menggunakan teknologi informasi untuk memperkuat dampak pesan dakwah mereka. Memilih platform-platform yang terpercaya, pesantren tidak hanya menjangkau audiens yang lebih luas, tetapi juga memastikan bahwa pesan-pesan mereka disampaikan melalui integritas dan keandalan yang tinggi. Peran teknologi informasi dalam hal ini bukan hanya tentang menyediakan saluran distribusi, tetapi juga tentang memastikan bahwa pesan-pesan dakwah disampaikan dengan efektif dan dapat dipercaya kepada masyarakat.

Peran teknologi informasi dalam menyebarkan dakwah tidak hanya tentang mencapai jangkauan yang luas, tetapi juga tentang membangun kualitas dan kepercayaan terhadap pesan yang disampaikan.

Peran teknologi informasi pondok pesantren Darussalam mengutamakan beberapa prinsip agar masyarakat tertarik untuk berkunjung ke media teknologi.

- a. Partisipasi: Pondok Pesantren Darussalam mengundang masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, baik itu dengan memberikan masukan, menyebarkan informasi, atau mengikuti kegiatan dakwah. Ini menciptakan dinamika kolaboratif antara pesantren dan masyarakat.
- b. Keterbukaan: Penggunaan teknologi informasi menciptakan keterbukaan akses terhadap informasi dakwah. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi terkait kegiatan dakwah, program, atau materi dakwah yang diselenggarakan oleh pesantren, meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat.
- c. Percakapan: Pondok Pesantren Darussalam juga merespon informasi yang memungkinkan terjadinya percakapan atau diskusi antara pesantren dan masyarakat secara online. Masyarakat dapat

menyampaikan pendapat, bertanya, atau berdiskusi terkait pesan dakwah yang disampaikan, sehingga tercipta dialog dan pertukaran informasi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Peran teknologi informasi dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto tidak hanya memperluas jangkauan informasi dakwah, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pesantren dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi dan keterbukaan dalam menyebarkan dan menerima pesan dakwah. Hal ini membantu pesantren mencapai tujuan dakwahnya dengan lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media dakwah oleh Pondok Pesantren Darussalam, yang meliputi berbagai platform media sosial dan teknologi online. Berdasarkan data yang dikumpulkan, pesantren ini memanfaatkan platform-platform berikut untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah:

- a. TikTok digunakan sebagai platform berbagi video singkat yang populer. TikTok dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dengan format yang menarik dan mudah dicerna oleh pengguna. Video-video singkat yang dibuat di TikTok dapat mencakup berbagai tema dakwah yang relevan dengan keseharian pengguna.

Pondok pesantren Darussalam telah memanfaatkan media dakwah melalui akun TikTok @darussalampurwokerto dengan menciptakan video pendek berdurasi 30 detik untuk mempromosikan proses pendaftaran santri baru. Dalam video tersebut, teknologi modern seperti kamera digunakan untuk merekam, sedangkan komputer digunakan sebagai proses editing. Melalui media sosial ini, pesantren dapat mencapai audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di platform tersebut. Video tersebut memberikan gambaran singkat tentang proses pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Darussalam, memperkenalkan berbagai fasilitas dan program yang ditawarkan, serta menyoroti nilai-nilai keagamaan dan pendidikan di pesantren tersebut. Penggunaan media dakwah ini

menjadi salah satu upaya pesantren dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk tetap relevan dan dapat terus menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Pada akun tik tok @darussalampurwokerto mengunggah “Kegiatan Santri” pada tanggal 21 Maret 2024, lalu Pondok Pesantren juga telah mengunggah vlog Gus Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I., Gus Shofiyulloh, S.H.I., Ning Nurul Izza Lc., M.A., Ning Farah Nurul Izza Lc., dan Gus Enjang Burhanuddin M. pd dalam perjalanan umrah yang berjudul “Kegiatan Umrah Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam” pada tanggal 2 September 2024.

- b. YouTube menjadi platform video online yang penting bagi Pondok Pesantren Darussalam. YouTube digunakan untuk mengunggah dan membagikan konten dakwah, seperti ceramah, tausiyah, atau rekaman kegiatan dakwah lainnya. YouTube menjadi sarana untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan akses mudah terhadap berbagai konten dakwah.

Pesantren Darussalam telah memanfaatkan media YouTube sebagai platform utama untuk menyebarkan dakwah melalui beragam konten yang disajikan. Dari live streaming acara-acara keagamaan hingga sholat, pesantren memanfaatkan fitur live streaming untuk menghadirkan pengalaman langsung kepada pemirsa di seluruh dunia. Selain itu, konten video dakwah diproduksi dengan menggunakan teknologi modern seperti komputer, laptop, kamera, dan lensa yang memungkinkan produksi video berkualitas tinggi. Proses pengambilan gambar (video shooting) dilakukan melalui tripod untuk menjaga stabilitas gambar, serta menggunakan pencahayaan yang optimal melalui lighting untuk memastikan kualitas visual yang baik. Perangkat-perangkat lain seperti kabel HDMI dan video capture digunakan untuk menghubungkan perangkat-perangkat tersebut agar dapat saling berinteraksi. Pesantren juga menghadirkan podcast bagi para santri melalui platform YouTube, memberikan kesempatan

kepada mereka untuk mendengarkan kajian-kajian agama secara mudah dan fleksibel. Melalui penggunaan teknologi ini, Pesantren Darussalam mampu mencapai audien yang lebih luas, terutama kalangan muda yang aktif dalam dunia digital, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan lebih efektif dan terukur. Adapun unggahan video pada akun youtube Pondok Pesantren Darussalam Gus Shofiyulloh, S.H.I., menjadi pelaku dakwah dengan judul “Mutiar Ramadhan” pada tanggal 5 April 2023, lalu dakwah yang dilakukan lalu media dakwah pondok juga menyiarkan sholawat yang diunggah pada tanggal 5 Desember 2023 berjudul Atouna El Toufuele/Inayatul Khofifah X Aim Matul Azizah, serta postingan pengajian yang diisi oleh Dr. Kh Marzuki Mustamar, M.Ag. pada tanggal 24 Oktober 2023 yang berjudul Pengajian Akbar Bersama Dr. Kh Marzuki Mustamar, M.Ag. Pondok Pesantren Darussalam juga melaksanakan live streaming setiap hari dibulan suci Ramadhan, salah satu live berjudul Pengajian Kilatan Ramadhan Online Bersama Gus Enjang Burhanuddin M.Pd.

- c. Instagram juga dimanfaatkan sebagai platform berbagi foto dan video untuk memposting konten dakwah. Konten-konten tersebut dapat berupa gambar, video pendek, atau cerita (*stories*) yang memberikan inspirasi, motivasi, atau informasi terkait ajaran Islam.

Pondok pesantren Darussalam telah mengadopsi media sosial, khususnya Instagram, sebagai platform untuk menyebarkan dakwah dengan memanfaatkan akun resmi @ponpesdarussalam. Melalui akun tersebut, pesantren membagikan konten-konten dakwah berupa foto, video pendek, dan cerita (*stories*) yang bertujuan untuk memberikan inspirasi, motivasi, serta informasi terkait ajaran Islam kepada pengikutnya. Konten tersebut dapat berupa pamflet yang memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan pesantren, serta video berdurasi 30 detik yang menampilkan momen-momen penting dalam kehidupan pesantren. Pesantren juga menggunakan media *livestreaming* untuk

menghadirkan kegiatan-kegiatan secara real-time kepada pengikutnya. Untuk menciptakan konten-konten berkualitas, teknologi modern seperti kamera, komputer untuk editing, tripod untuk menopang kamera, kabel video capture untuk menghubungkan kamera, smartphone sebagai perangkat portabel dan akses media sosial, laptop untuk mobilitas dalam penyusunan materi dakwah dan editing video, serta pencahayaan yang baik melalui lighting, semua digunakan secara optimal. Penggunaan teknologi ini membantu pesantren dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama kalangan muda yang aktif di media sosial, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat tersebar lebih efektif dan menyentuh lebih banyak hati. Postingan yang dilakukan oleh pondok pesantren berupa pamflet yang diunggah pada tanggal 12 Maret 2024 dengan judul “Ramadhan Mubarak” lalu pada reels akun @ponpesdarussalam mengunggah acara “Istighosah dalam Rangka Pembukaan Amaliyah & Pengajian Ramdhan Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto” yang dilakukan oleh Gus Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I pada tanggal 25 Maret 2024.

- d. WhatsApp digunakan sebagai aplikasi pesan instan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada kelompok atau kontak tertentu. Pesan-pesan tersebut dapat berupa teks, gambar, atau video yang disampaikan secara langsung kepada santri, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih personal. Teknologi yang sederhana seperti hp sebagai alat untuk mengirim informasi, pamflet, dan video pendek, pesantren dapat menjangkau santri dengan cepat dan efisien. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui WhatsApp juga dapat lebih mudah dipahami dan diakses oleh santri, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler. Hal ini memungkinkan pesantren untuk memperluas jangkauan dakwahnya serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era digital ini. Pondok Pesantren Darussalam menggunakan grup whatsapp bernama “Santri Putra/Putri

Pondok Pesantren Darussalam” yang berguna untuk penyebaran dakwah melalui share yang dilakukan santri.

- e. Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki website sebagai platform online untuk menyediakan informasi terkait kegiatan, program, dan materi dakwah yang diselenggarakan. Website ini menjadi sumber informasi yang penting bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan dakwah yang diadakan oleh pesantren.

Website menjadi bagian penggunaan media sebagai sarana penyebaran pusat informasi. Melalui websit reminya @darussalampurwokerto.com, sebagai wadah untuk membagikan foto-foto kegiatan yang dilaksanakan di pesantren. Konten-konten tersebut tidak hanya menampilkan momen-momen penting dalam kehidupan pesantren, tetapi juga berusaha memberikan inspirasi, motivasi, dan pengetahuan terkait ajaran Islam kepada pengunjung website. Melalui postingan-pamflet, pengunjung dapat mengetahui lebih dalam tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di pesantren, serta mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai nilai-nilai keislaman yang diterapkan di dalamnya. Teknologi modern seperti kamera digunakan untuk mengambil foto kegiatan, sedangkan komputer digunakan untuk proses editing agar konten yang dibagikan memiliki kualitas yang baik. Melalui penggunaan teknologi ini, pesantren dapat mencapai audiens yang lebih luas melalui platform website, menjadikannya sebagai sarana efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai Islam. Salah satu postingan berita yang diunggah melalui website pada tanggal 17 Maret 2024 mengenai seminar Kesehatan yang diisi oleh Syifa Nurul yang dilaksanakan di Pendopo Dr Chariri Shofa.

- f. Facebook digunakan sebagai platform media sosial untuk berbagi konten dakwah kepada pengguna Facebook. Konten tersebut dapat berupa teks, gambar, atau video yang diunggah sebagai postingan,

sehingga dapat diakses dan dibagikan oleh pengguna Facebook lainnya.

Pondok pesantren Darussalam telah aktif menggunakan media sosial, khususnya Facebook, sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah melalui akun resmi @Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto. Di platform ini, pesantren membagikan beragam konten dakwah, termasuk foto, video pendek, dan cerita (*stories*), yang bertujuan untuk memberikan inspirasi, motivasi, serta pengetahuan terkait ajaran Islam kepada para pengikutnya. Konten-konten tersebut mencakup pemahaman agama, kegiatan-kegiatan pesantren, dan nilai-nilai keislaman yang relevan. Selain itu, pesantren juga menggunakan Facebook sebagai media *livestreaming* untuk memperlihatkan kegiatan-kegiatan secara langsung kepada pengikutnya. Untuk menciptakan konten-konten yang berkualitas, pesantren memanfaatkan teknologi modern seperti kamera untuk merekam, komputer untuk proses editing, tripod untuk menopang kamera, kabel video capture untuk menghubungkan perangkat, smartphone sebagai perangkat portabel dan akses media sosial, laptop untuk mobilitas dalam penyusunan materi dakwah dan editing video, serta pencahayaan yang optimal melalui lighting. Penggunaan teknologi ini membantu pesantren dalam menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di Facebook, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat tersebar secara efektif dan memberi dampak positif bagi masyarakat. Unggahan video pada akun resmi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto pada tanggal 26 Februari 2024 berisi kegiatan sehari-hari santri, lalu pada tanggal 20 Januari 2024 akun Pondok Darussalam juga memposting pamflet berjudul “Ngaji Bareng Ahad Pahing Al Madad”.

Peran berbagai platform media sosial dan teknologi online ini membantu Pondok Pesantren Darussalam dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Memanfaatkan

berbagai media dakwah ini, pesantren dapat mencapai target audiens lebih efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darussalam didasarkan pada unsur-unsur dakwah. Sebagai *dai* seperti Gus Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I., Gus Shofiyulloh, S.H.I., Dr. Kh Marzuki Mustamar, M.Ag., dan Gus Enjang Burhanuddin M. pd. Mereka bertanggung jawab menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada masyarakat. Didalam media yang digunakan Pondok Pesantren Darussalam Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. lebih tersorot sebagai pelaku dakwah (Da'i). Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. yang bertanggung jawab menyampaikan ajaran Islam kepada para santri (*mad'u*) serta masyarakat luas. Materi dakwah yang disampaikan mencakup berbagai aspek ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis, seperti akidah, dan akhlak. Penggunaan media dakwah yang beragam, seperti ceramah, kajian kitab, serta pengajaran langsung, menjadi wasilah utama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*. Selain itu, metode dakwah yang diterapkan juga mencerminkan pendekatan yang sistematis dan terarah, sesuai dengan prinsip *thariqoh*.

Pondok Pesantren Darussalam menggabungkan unsur-unsur dakwah tersebut dalam kegiatan dakwahnya untuk memberikan pemahaman Islam yang holistik dan menyeluruh kepada para santri dan masyarakat.

a. *Dai* (Pelaku Dakwah).

1. Gus Enjang Burhanuddin M. pd sebagai seorang pelaku dakwah yang sering menggunakan media dakwah dalam penyebaran islam memiliki peran penting dalam menyebarkan dakwah Islam. Sebagai pembawa pesan Islam, Gus Enjang bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u* (penerima pesan), baik itu santri maupun masyarakat luas.
2. Gus Enjang perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan komunikasi yang baik agar pesan dakwahnya dapat dipahami dan diterima oleh *mad'u*.

b. *Mad'u* (Penerima Pesan) Santri, dan Masyarakat Luas

Santri dan masyarakat luas menjadi *mad'u* atau sasaran dakwah Gus Enjang. Adanya pengaruh media, seperti TikTok, WhatsApp, YouTube, website, Instagram, dan Facebook, sangat berperan dalam menjangkau *mad'u* tersebut. Media-media ini memungkinkan pesan dakwah untuk disampaikan secara efektif kepada audiens yang luas. Dakwah yang dilakukan pondok pesantren Darussalam dapat diterima oleh masyarakat luas melalui media. Adapun data yang diperoleh melalui media seperti youtube memiliki 7,71 rb subscriber dan 647 video yang diunggah serta 546.904x ditonton. Media tik tok sendiri memiliki 647 pengikut, 6.338 menyukai dan disalah satu video dapat menembus 60,3rb viewer.

c. *Maddah* (Materi Dakwah):

Materi dakwah yang disampaikan oleh Gus Enjang Burhanuddin M. pd meliputi ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Hal ini mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Gus Enjang memilih materi dakwah yang relevan dan menarik perhatian *mad'u* agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

d. *Wasilah* (Media Dakwah):

Gus Enjang menggunakan berbagai media dakwah, seperti TikTok, WhatsApp, YouTube, website, Instagram, dan Facebook, sebagai wasilah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*. Media-media ini dipilih karena kemampuannya untuk menjangkau *mad'u* dengan cepat dan luas, sesuai perkembangan teknologi dan tren media sosial saat ini.

e. *Thariqoh* (Metode yang digunakan) berupa Media Dakwah seperti TikTok, WhatsApp, YouTube, Website, Instagram, Facebook:

Gus Enjang memilih berbagai media dakwah sebagai *thariqoh* untuk mencapai *mad'u* dengan lebih efektif. Penggunaan media-media ini menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat modern, sehingga pesan

dakwah dapat disampaikan secara lebih mudah dan menarik perhatian *mad'u*.

Analisis dakwah Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. yang disampaikan melalui berbagai konten media seperti TikTok, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan website, perlu diperhatikan beberapa aspek penting. Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. sebagai seorang dai dan tokoh agama, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat melalui berbagai platform media. Berikut adalah analisis mengenai pesan dakwah beliau dalam konten media tersebut:

- a. Menggunakan Perasaan: Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. cenderung menggunakan pendekatan yang mengedepankan emosi atau perasaan dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal ini terlihat dari gaya penyampaian ceramah atau tausiyahnya yang penuh dengan kehangatan, empati, dan kedalaman emosi, sehingga pesan dakwahnya lebih mudah diterima oleh audiens, terutama generasi muda yang cenderung merespons lebih baik terhadap konten yang mengena secara emosional.
- b. Menggunakan Sunnah: Pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. cenderung berlandaskan pada ajaran sunnah Rasulullah SAW. Dalam setiap kontennya, beliau sering mengaitkan pesan-pesan dakwah dengan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah atau para sahabat, sehingga memberikan landasan yang kuat dan otentik bagi pesan-pesan yang disampaikan.
- c. Menyesuaikan Bahasa: Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. memiliki kecakapan dalam menyesuaikan bahasa penyampaian sesuai dengan audiens yang dituju. Dalam konten-kontennya, beliau mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk bahasa gaul atau bahasa sehari-hari, tanpa kehilangan substansi dan kearifan pesan dakwahnya.
- d. Menyesuaikan Adab: Beliau juga sangat memperhatikan adab dalam menyampaikan pesan dakwah, baik dalam bentuk konten singkat di

TikTok maupun dalam ceramah panjang di YouTube. Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. selalu menjaga etika dan tata krama yang baik dalam berdakwah, seperti mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghormati pendapat serta perasaan audiensnya.

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Enjang Burhanuddin M.Pd. melalui berbagai platform media mengedepankan aspek-aspek penting seperti penggunaan perasaan, berlandaskan pada sunnah, menyesuaikan bahasa, dan menjaga adab. Pendekatan ini membantu dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas pesan dakwah beliau, serta memperluas jangkauan audiens yang dapat diinspirasi oleh pesan-pesan kebaikan yang disampaikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, interaktivitas, memperluas jangkauan, dan kredibilitas pesan dakwah yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Darussalam. Integrasi berbagai perangkat keras dan lunak, serta platform media sosial, telah memungkinkan pesantren untuk menyebarkan pesan dakwah dengan lebih efisien maupun efektif kepada audiens yang lebih luas dan beragam.

1. Peran penyebaran informasi melalui PC, laptop, dan HP telah secara signifikan mengoptimalkan efisiensi dalam penyebaran dakwah. Peran PC sebagai pusat penyimpanan konten, laptop untuk proses editing, dan HP untuk menyebarluaskan konten telah memastikan bahwa pesan dakwah disampaikan dengan kualitas yang baik dan efisien.
2. Peran teknologi informasi sebagai aksesibilitas pesan dakwah, melalui website dan media sosial, pesantren dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk daerah-daerah terpencil. Hal ini memungkinkan pesan-pesan dakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk generasi muda yang terhubung dengan dunia digital.
3. Teknologi informasi berperan interaktif secara dua arah antara pesantren dan masyarakat. Melalui media social, teknologi informasi telah menciptakan hubungan yang dinamis. Pesantren bukan hanya penyedia informasi dakwah, tetapi juga bagian dari percakapan dengan audiens. Hal ini memperkuat keterlibatan aktif masyarakat dalam dakwah yang disampaikan oleh pesantren.
4. Peran teknologi informasi telah memperluas jangkauan pesantren untuk menciptakan konten dakwah yang menarik dan berkualitas tinggi. Konten tersebut dapat disebarluaskan melalui platform online, meningkatkan

potensi penyebaran pesan dakwah secara global dan memperkaya konten dengan berbagai perspektif.

5. Peran teknologi informasi dalam kredibilitas media seperti pemilihan platform-media yang terpercaya menunjukkan kesadaran pesantren akan pentingnya kredibilitas media dalam strategi dakwah. Ini tidak hanya memastikan penjangkauan audiens yang lebih luas, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Peran teknologi informasi dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren Darussalam telah berhasil mengintegrasikan berbagai perangkat keras dan lunak modern untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dakwah. Perangkat seperti monitor, PC, kamera, lensa, video shooting, kabel HDMI, lighting laptop, HP, kabel video capture, tripod digunakan sebagai penunjang kegiatan dalam menyimpan, memproses dan mengedit kegiatan dakwah untuk di serta peran platform media sosial seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook, pesantren dapat menyebarkan pesan-pesan dakwah secara luas dan cepat kepada audiens yang lebih beragam. Integrasi teknologi informasi tidak hanya memperluas jangkauan informasi dakwah, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pesantren dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi dan keterbukaan dalam menyebarkan dan menerima pesan dakwah.

B. Saran

Memperhatikan betapa pentingnya peran teknologi informasi dalam kegiatan dakwah untuk memperluas jangkauan pesan-pesan dakwah dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Pembaca diharapkan dapat memahami peran teknologi informasi dalam konteks dakwah Islam dan bagaimana penerapannya dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Bagi Penulis yaitu dapat terus mengembangkan penelitian dan analisis tentang penggunaan teknologi informasi dalam dakwah untuk memperdalam pemahaman dan mendorong inovasi dalam praktik dakwah. Sementara itu,

untuk para praktisi dan peneliti lain, diharapkan untuk mengambil inspirasi dari studi ini dalam merancang program dakwah yang lebih efektif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan tren media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Charir. *Pengenalan Teknologi Informasi*. (Yogyakarta : Penerbit Andi 2012).
- Abdul, Rahman, Dkk. *Komunikasi Massa*. (Yogyakarta: Pandiva Buku 2014).
- Agung Risaldo, Ali Muhammad. *Peran Komunikasi Massa Dalam Meredam Isu-Isu Terkait Pemasyarakatan*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 3 (September, 2021): 981
- Agus Fatuh Wardoyo, 2021. “Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah” Jurnal Mamba’ul Ulum, Vol. 17 No. 2.
- Ahmad Atabik, 2014, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam), 113
- Ahmad Qudus Dalimunthe, 2023, *Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an* Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 1, 1419
- Ali Abri, Dkk. *Study Ilmu Dakwah*. (Pekanbaru: Suska Press 2008).
- Aminudin. 2016, *Konsep Dasar Dakwah* Jurnal Al-Munzir Vol. 9, No. 1, 40.
- Arifin, Muhammad, 2006. *Dakwah Multimedia*. (Surabaya: Graha Ilmu Mulia).
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. (Jakarta: Cendekiawan Muslim 2011).
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana 2004).
- Daeng Sani Ferdiansyah, 2020. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb Jurnal Vol. X11 No. 1
- Dede Mirza & Lili Suryani, 2023, *Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Birokrasi* Jurnal Administrasi Publik & Bisnis Vol. 5, No. 1, 54
- Dr. Abdul Tolib, 2015, *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, 65
- Dwi Arini Yuliarti, 2022, Tantan Hermansah, Dan Fita Fathurokhmah, *Pola Komunikasi Persuasif Pemrosesan Informasi Dalam Fenomena Aktivitas*

Dakwah Komunitas Terang Jakarta, Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam Vol. 2 No. 1, 52

Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi*. (Sidoarjo: Umisida Press, 2017).

Gia Taratia, “*Instagram Sebagai Media Dakwah*” *Dalam Skripsi* (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

Hari Wahyudi, *Strategi Komunitas Arus Informasi Santri (Ais) Dalam Pengembangan Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* *Dalam Skripsi* (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2019).

Hartono, Dkk. *Komunikasi Dakwah*. (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau 2011). Hlm.103

Hendra Jununawan, Nurdin Laugu, 2020. *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Vol. 4 No. 1.

Heri Susanto Dan Helmi Akmal, 2019, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.).

Ido Prijana Hadi., Dkk. *Komunikasi Massa*. (Jawa Timur: Qiara Media, 2021),88.

Ja'far Subhani. “*Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw*” . (Jakarta: Lenteral 2000).

Jalu Wisnu Wirajati, 2022. *Strategi Konvergensi Media: Studi Kasus Transformasi Digital Harian Top Skor, Top Skor.Id, Dan Skor*, Jurnal Konvergensi Vol. 3 No. 1

M. Ishaq Shamad, 2017. *Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Dakwah*”. Jurnalisa Vol, 03 No 1.

M. Redha Anshari, *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. (Yogyakarta: K-Media 2021),

Maruf, 2019, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 2 No. 2 , 96

Moch Fakhruroji Dan Enjang Muhaemin, 2017, *Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Sosioteknologi, Volume, 16, No 1.

Morissan, Dkk. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2010).

- Muhammad Fauzi, & Moh. Samsul Arifin, 2023, Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam Jurnal Al-Ibrah Vol. 8 No. 1.
- Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media).
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk., 2022, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2.
- Mukhlis Fathurrohman, 2023, Pendekatan Dakwah Dalam Membangun Mental Masyarakat Kota Surakarta (Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat Volume 6, No 1, 63
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014),
- Mustopa, *Adab Dan Kompetensi Dai Dalam Berdakwah*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 8 No.1 (Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwa),115
- Riskal Fitri Dan Syarifuddin Ondeng, 2022, Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Vol. 2, No. 1, 44.
- Rusli, 2013, Peran Teknologi Informasi Dalam Aktivitas Dakwah Dalam Jurnal Al-Misbah, Vol. 9 No. 1.
- Saputra & Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pt Grafindo 2011).
- Shafa Tasya Kamilah, Putri Adiniyah Shoheh &, Dkk., Januari 2023, Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora Vol.1, No.1..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Susanto, H Dan Akmal, H. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat).
- Tristania, 2017, *Kredibilitas Media Sosial Dalam Pemberitaan Pemilihan Gubernur Dki. Jakarta* Jurnal Pikom Vol. 18 No. 2
- Ummu Karimah, 2018 , *Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*, Jurnal Misykat, Volume 03, No 01.

Ummu Karimah, 2018 , *Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*, Jurnal Misykat, Volume 03, Nomor 01.

Yedi Purwanto, Dkk. 2017, *Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa*, Jurnal Socioteknologi Vol. 16, No 1.

Yedi Purwanto, Muhammad Taufi, Dkk. 2017. “Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa”. Jurnal Socioteknologi Vol. 16, No 1.

Yoga Tri Utomo, *Pengelolaan Media Dakwah Visual Instagram Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuaran* (Purwokerto: Uin Saizu Purwokerto,2021).

Yusmanizar, Thahir Haning, & Alimuddin Unde, dkk. 2020, Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar, Jurnal Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Vol. 06 No. 2).



LAMPIRAN - LAMPIRAN



LAMPIRAN WAWANCARA TRANSKIP WAWANCARA

JUDUL : Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam

Peneliti : Muhammad Harun Najib
Responden : Riko Luis Antonio
Narasumber : Ketua Media Center Of Darussalam Pada Tahun 2022
Hari/ Tanggal : Minggu 26 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Teknologi Informasi Seperti apa yang digunakan Pondok Pesantren Darussalam?	Pondok Pesantren Darussalam menggunakan beberapa perangkat Monitor, Pc, Kamera, Lensa, Video Shooting, Kabel Hdmi, Lighting, Laptop, Hp, Kabel video Capture, Tripod yang digunakan sebagai penunjang media dakwah
2.	Pada Periode Kepengurusan Mas Riko apa saja sih media yang digunakan dalam perkembangan dakwah?	Media dakwah pada periode kepengurusan saya menggunakan beberapa media seperti Youtub, Instagram, WhatsApp, Website, dan Facebook
3.	Kapan berdirinya AIS?	Melalui diskusi, Walid Nuzulul Al Hidayat, Qoshmal Aris Soda, dan Arby Wachid sepakat untuk mendirikan Komunitas Arus Informasi Santri Darussalam, yang kemudian dikenal sebagai Arus Informasi Santri (AIS) Darussalam pada tanggal 22 Juni 2017.
4.	Kenapa sih AIS berganti nama menjadi MCD?	AIS Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 2022 berubah menjadi Media Center of Darussalam untuk menjadi nama secara komprehensif, Namanya tetap sebagai AIS yang bersناد pada Arus Infromasi Santri Nusantara, untuk menjadi sebuah lembaga tidak bisa menjadikan AIS sebagai nama, sehingga berubah menjadi MCD yang nantinya menjadi pusat seluruh media-media pondok

TRANSKIP WAWANCARA

JUDUL : Peran Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Darussalam

Peneliti : Muhammad Harun Najib
Responden : Cahaya Mawadah Rohmah
Narasumber : Ketua Media Center Of Darussalam Pada Tahun 2023
Hari/ Tanggal : Minggu 26 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalo boleh tau, diperiode kepengurusan mas ricko media dakwah yang digunain itukan yt, website, instagram, watsapp, sama Facebook, Untuk sekarang ada penambahan media dakwah ngga mba...??	untuk tahun ini tambah menggunakan tiktok
2.	Untuk jadwal kegiatan dakwah rutinan kira" ada ngga nggh mba...??	kalo untuk rutinan tahunnya mas riko setiap paralel kamis pagi itu di live streaming di yt cuma untuk tahun ini belum berjalan live streaming nya. paling untuk konten dakwahnya di yt seperti podcast diambil perbulan
3.	Untuk kegiatan yang sudah berlangsung pada periode kepengurusan mbanya kira" ada lagi ngga mba...??	mungkin untuk kegiatan dakwah kita jg menggunakan flayer(pamflet) yg sudah di up di feed pondok darussalam kemarin seputaar pembahasan nisyfu syaban, doa pencoblosan. Buat konten nya kita udh bikin konten psb (penerimaan santri baru). Untuk sekarang kontennya kita mengikuti yg sedang tren seperti psb, ciri2 khas nya santri Darussalam. Kemudian website kita jg sudah update tentang berita politik yg kemarin sedang panas, yg isinya prespektif santri dalam memilih capres

PEDOMAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1: Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darussalam

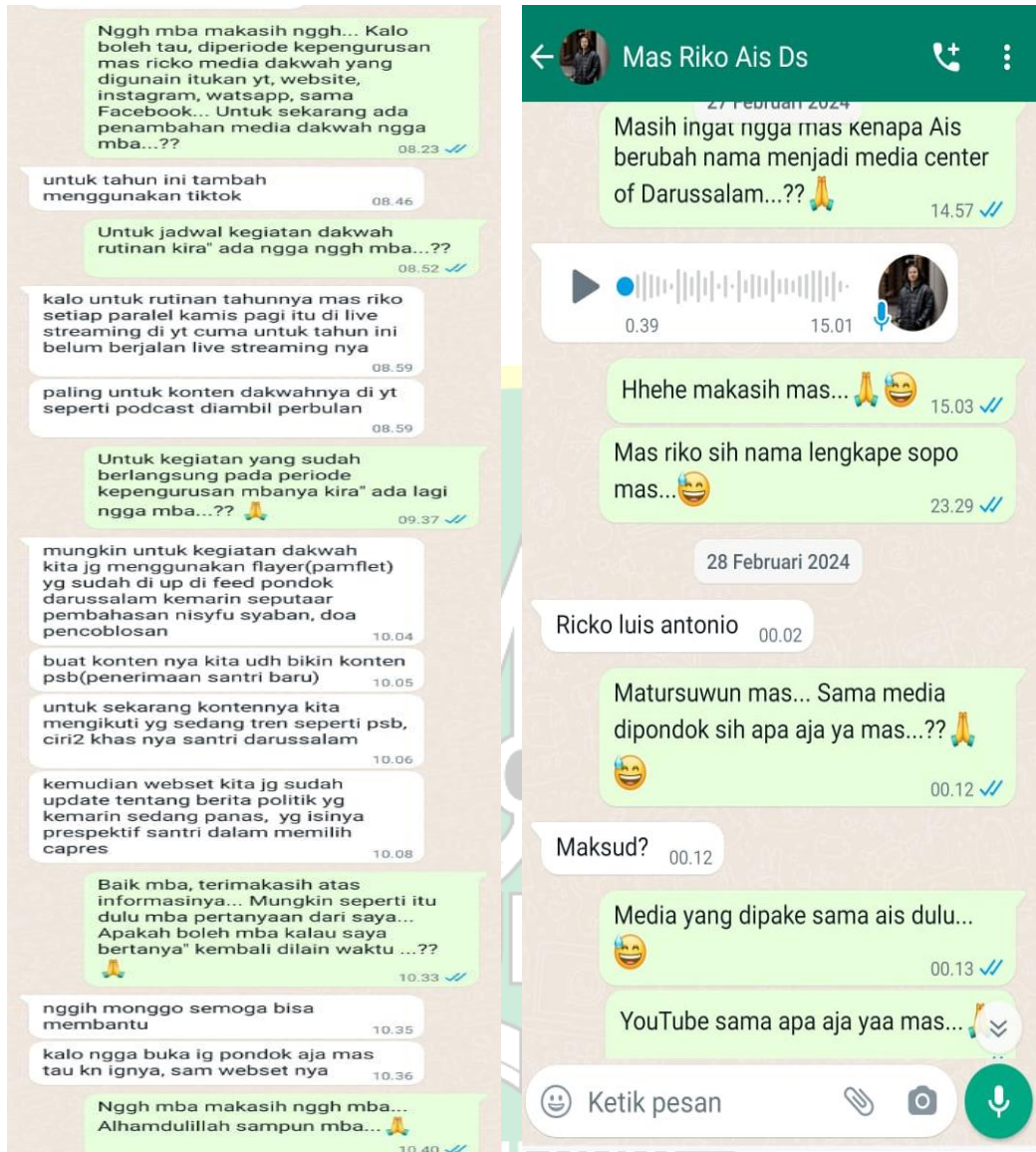


Gambar 2: Pemanfaatan Teknologi sebagai media Live Streaming di Pondok Pesantren Darussalam



Gambar 3: Wawancara dan melihat penggunaan Teknologi yang digunakan sebagai faktor penunjang kemajuan Pondok

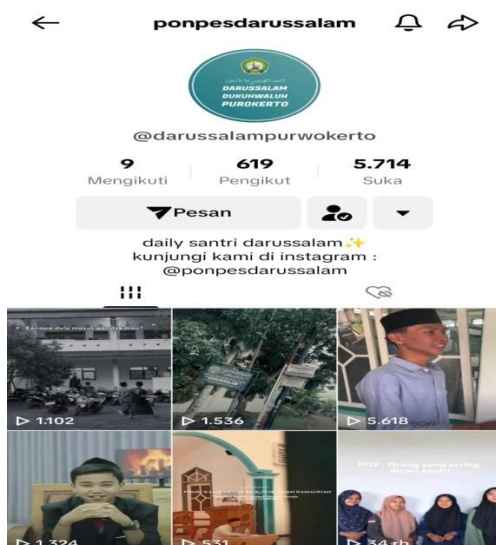
DOKUMENTASI PEDOMAN WAWANCARA



Gambar 1: Wawancara dengan Cahaya Mawadah Rohmah melalui whatsapp, Ketua Media Center of Darussalam pada tahun 2023

Gambar 2: Wawancara dengan Aiko Antonio Luis melalui whatsapp, Ketua Media Center of Darussalam pada tahun 2022

DOKUMENTASI MEDIA DAKWAH



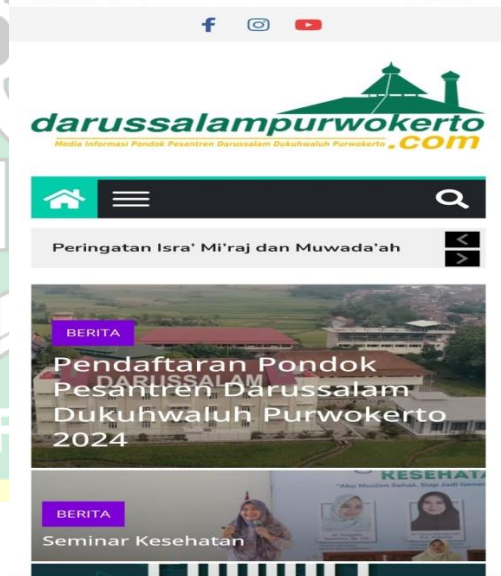
Gambar 1: Tik Tok Pondok Pesantren Darussalam



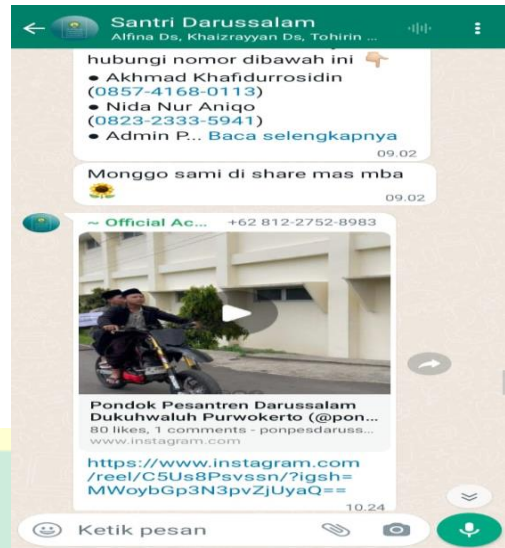
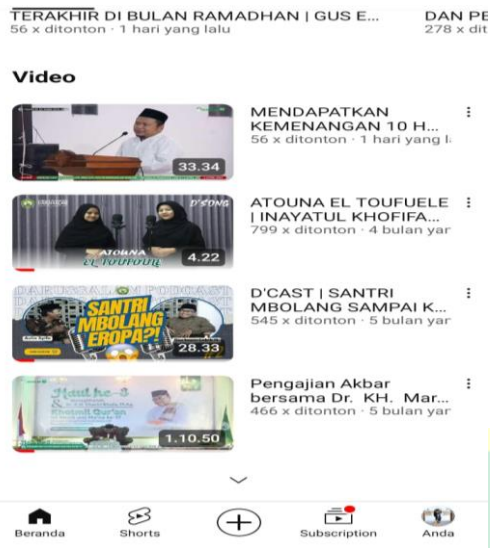
Gambar 2: Facebook Pondok Pesantren Darussalam



Gambar 3: Instagram Pondok Pesantren Darussalam

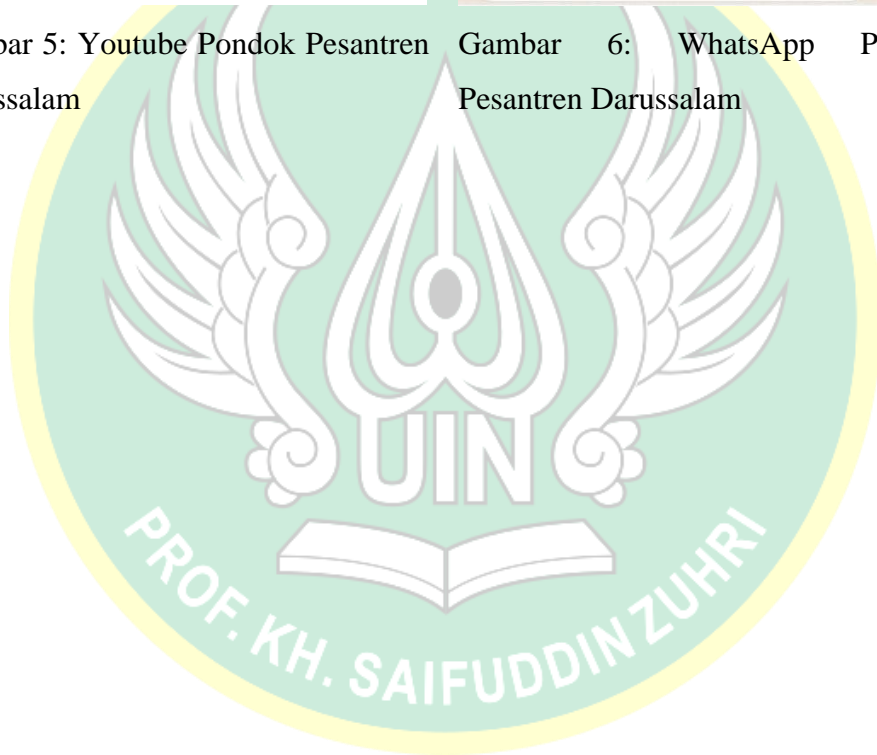


Gambar 4: Website Pondok Pesantren Darussalam



Gambar 5: Youtube Pondok Pesantren Darussalam

Gambar 6: WhatsApp Pondok Pesantren Darussalam



STRUKTUR PENGURUS LEMBAGA MEDIA CENTER DARUSSALAM
STRUKTUR PENGURUS *MEDIA CENTER OF DARUSSALAM* (MCD)
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MASA KHIDMAH 1445-1446
H/2024-2025 M

Penasehat : Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.
Pembina : 1. Dr. Enjang Buhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
2. H. Imam Labib Hibaurrahman, Lc., M.S.I.

Ketua : Cahaya Mawadah Rohmah

Wakil Ketua : Danu Naufal Angga Kusuma

Sekretaris : Hesny Umayasyah

Bendahara : Sufia Salma

BIDANG-BIDANG

Bidang Media Sosial : 1. **Shindi Fatika Sari (Kord)**
2. Naila Al Fara Fisha
3. Karisma Humayaroh
4. Talita Nur Avia

Bidang Desain : 1. **Anis Rufaidah Annajdiah (Kord)**
2. Fajrul Falah

2. Muhammad Zaki 'Adani
3. Auliya Rahma Tian Ukhtia

Bidang Fotografi : 1. **Ersa Viani (Kord)**
2. Nabila Uswah Azizah
3. Syafa'atin Nur Ijabah
4. Muhammad Fawaz Firdausy
5. Hardika Mulana Rizqi

Bidang Videografi : **1. Fazza Dafa Al-Khirzin (Kord)**
2. Mahfuzh Fadhlurrahman
3. Selvi Laila
4. Ajila Zaskiya

Bidang Jurnalistik : **1. Syifa Nurul Wahidah Irawan(Kord)**
2. Yohana Ninis Sabila
3. Andin Dwi Afinka

Bidang *Mediapreneur* : Zahrotunnisa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Harun Najib

Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 26 Februari 2002

Agama : Islam

Alamat : Gg Beringin 47A, Bumirejo Kec. Kebumen, Kab. Kebumen

Riwayat Pendidikan Formal

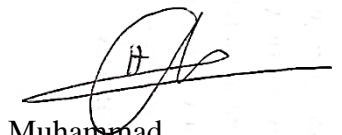
1. TK Bayangkari (2007-2008)
2. SDIT Al Madinah (2008-2010)
3. SDN 4 Bumirejo Kebumen (2010-2014)
4. MTS Salafiyah Wonoyoso (2014-2017)
5. MAN 1 Kebumen (2017-2020)

Riwayat Pendidikan Informal

1. Pondok Pesantren Nurut Tholibin Kec. Kebumen Kab. Kebumen
2. Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya



Muhammad

Harun Najib